

**POLA KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS
YOUNG INTERFAITH PEACEMAKER
REGIONAL MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

REZI ALDI
NPM. 1403110120

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah selesai memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **REZI ALDI**

NPM : 1403110120

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS
YOUNG INTERFAITH PEACEMAKER
REGIONAL MEDAN**

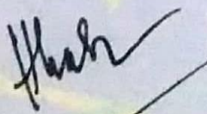
Medan, Oktober 2018

Pembimbing



Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

Disetujui oleh
Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

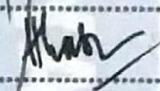
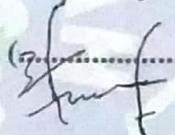
PENGESAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, oleh:

Nama : **REZI ALDI**
NPM : 1403110120
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 11 Oktober 2018
Waktu : Pukul 09.00 WIB s.d. selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP** 
PENGUJI II : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom** 
PENGUJI III : **Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si** 

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan ini saya, Rezi Aldi NPM. 1403110120 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Oktober 2018

Yang menyatakan,



Rezi Aldi

POLA KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS YOUNG INTERFAITH PEACEMAKER REGIONAL MEDAN

Oleh:

REZI ALDI
1403110120

ABSTRAK

Komunitas YIPC merupakan komunitas perdamaian lintas iman berskala nasional. Pusat YIPC di Yogyakarta dan memiliki beberapa regional, salah satunya di Medan. Sebagai sebuah komunitas yang cukup besar dan terdiri dari beberapa latar belakang agama akan memiliki tantangan tersendiri didalam mempertahankan eksistensi komunitasnya. Salah satu caranya adalah dengan memperkuat integrasi sesama anggota YIPC. Kokohnya integrasi di dalam kelompok tersebut dapat tercermin dari interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok. Maka dari itu penelitian ini difokuskan pada upaya menyelami lebih jauh lagi tentang pola komunikasi di dalam komunitas YIPC. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode pendekatan Kualitatif. Unit analisisnya adalah komunitas YIPC Regional Medan. Kegiatan rutin regional yang dilakukan adalah *Scriptual reasoning* dan diskusi mingguan, *Peace Camp (PC)*, Mengadakan berbagai aksi sosial, Training untuk fasilitator, Memperingati hari besar keagamaan dan Memperingati *International Day of Peace*. Antar sesama anggota memiliki nilai kekeluargaan yang erat, tidak adanya hirarki di dalam komunitas, dan yang paling penting adalah nilai demokrasi yang dijunjung tinggi. Interaksi dan komunikasi seperti itu yang dibangun sehingga komunitas YIPC dapat eksis di kota yang memiliki latar pluralisme yang cukup besar.

Kata Kunci : YIPC, komunikasi, interaksi, eksistensi dan demokrasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan atas segala rahmat dan karuniaNya serta telah memberikan kesehatan dan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi pada Komunitas Young Interfaith Peacemaker Regional Medan”** sebagai syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda (Alm) T. Ferzialdi Hanafiah dan Ibunda (Almh) Nurhayati serta Ibunda (Almh) Ida Herawati dan Ibunda (Almh) Alida Hanum yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, karunia dan keberkahan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Selama masa perkuliahan sampai masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu, dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agusani, MAP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP selaku Penguji I dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku penguji II dan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Leylia Khairani, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan membantu penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Pengurus dan anggota YIPC Regional Medan terkhusus Kakak Tialin Barutu beserta teman-teman. Terimakasih atas masukan dan bantuannya.
7. Ibunda (Almh) Ida Herawati, Ibunda (Almh) Alida Hanum, Abah H. Abdul Hadi, Ibu Sri Rahayu, Kakak Rini Hardiyanti, Bang Ariansyah Perangin Angin, Kakak Anita Syafitri dan Adik M. Rizky Ananda. Terimakasih atas cinta, semangat, kasih sayang dan kekuatan doa yang sudah diberikan.
8. Kepada Feliza Tania yang telah membantu dan mendukung penulis selama menyelesaikan proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman seperjuangan : Mursyid, Rizky Ramanda, Aga, Iras, Ridho, Jamil, Vahrezi, Andre, Iman, Ponco, Fatur, Putra Rizky, Syahputra, Ryan, Chairil, Ade, Ari, Kevin, Fredy, Roi, Jehan dan Ai. Terima kasih atas semangat dan kebersamaannya.

10. Teman-teman Humas IKO-B Ilmu Komunikasi 2014. Terima kasih atas kebersamaannya.

11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Medan, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Hal i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Komunikasi Kelompok	8
2.2. Klasifikasi Kelompok dan Karakteristik Komunikasinya	8
2.3. Pengaruh Kelompok pada Perilaku Komunikasi	13
2.4. Komunikasi Organisasi	16
2.5. Komunikasi Agama	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Kerangka Konsep.....	21
3.3. Definisi Konsep	21
3.4. Kategorisasi.....	22
3.5. Informan.....	23
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7. Sumber Data.....	26
3.8. Teknik Analisis Data.....	27
3.9. Lokasi Penelitian.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Hasil Penelitian	30
4.2. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP	66
5.1. Simpulan	66
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kategorisasi Penelitian.....	22
Tabel 2. Jumlah Pemeluk Agama di Kota Medan	29
Tabel 3. Data Fasilitator dan Asisten Fasilitator YIPC.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian	21
Gambar 2. Keadaan Geografis Kota	28
Gambar 3. Struktur Organisasi YIPC	31
Gambar 4. Logo Baru YIPC.....	37
Gambar 5. Cover Bulletin <i>Peacenews</i>	57
Gambar 6. Cover Bulletin <i>Peacenews</i> terbaru	57
Gambar 7. Struktur Keanggotaan YIPC.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	71
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara	74
Lampiran 3. Data Informan.....	76
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup.....	78
Lampiran 5. Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga YIPC.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunitas *Young Interfaith Peacemaker Community* merupakan komunitas pemuda yang memiliki kepedulian terhadap isu disintegrasi agama dimana komunitas tersebut berupaya untuk merangkul banyak orang untuk peduli perdamaian. Terbentuknya komunitas ini sebagai sebuah respon dan perhatian atas keberagaman masyarakat Indonesia.

Dalam praktek hubungan sosial yang berlangsung baik antar anggota dan di luar anggota kelompok, tentunya komunitas ini menggunakan pola komunikasi dalam mencapai tujuan organisasi atau perkumpulannya. Sebagai sebuah perkumpulan lintas agama, tentunya komunitas ini membutuhkan strategi untuk luput diterima di tengah masyarakat dalam situasi sosial seperti sekarang ini. Sebagaimana bisa kita lihat beberapa peristiwa intoleransi berbasis agama yang sangat rentan menjadi isu politik belakangan ini. Selain itu secara historis peristiwa konflik berbasis agama juga pernah terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, misalnya di Poso. Konflik keagamaan di Poso terjadi pada tahun 1999. Konflik di Poso di latar belakang oleh perbedaan antara kaum muslim dan nasrani. Seperti pemberitaan sumber majalah online *hukamnas.com* yang diberitakan pada tanggal 28 Desember 2017 tentang konflik di Poso menuliskan bahwa:

“Konflik antar agama di Poso menjadi bukti bahwa perbedaan kepercayaan dapat menyulut konflik yang meluar. Konflik poso menjadi salah satu konflik yang berlangsung dalam waktu yang lama. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya peran pemerintah dalam mengembalikan situasi menjadi kondusif. Dimulai dari tahun 1998 hingga tahun 2000 konflik berkembang ke ranah kekerasan. Sehingga entah berapa banyak korban jiwa yang berjatuhan” (<http://www.hukamnas.com>)

Tidak hanya itu saja, menurut pemberitaan yang sama juga menjelaskan tentang kasus Konflik Ambon bahwa:

“Konflik antar agama yang terjadi pada tahun 1999. Merupakan sebuah konflik berdarah antara kaum muslim dan nasrani yang menghuni wilayah tersebut. Konflik tersebut dipicu oleh insiden pemalakan yang dilakukan oleh 2 orang muslim terhadap warga narsani. Konflik semakin berkembang saat isu-isu menyebar dan membakar amarah kedua belah pihak. Insiden ini menyebabkan 12 orang tewas dan ratusan lainnya luka-luka. Namun, konflik ini segera mereda setelah dilakukan rekonsiliasi dilakukan oleh pemerintah setempat” (<http://www.hukamnas.com>)

Dari berbagai kasus tersebut, memperlihatkan potensi konflik yang dilatar belakangi oleh intoleransi keagamaan sangat besar dan rentan pada masyarakat plural di Indonesia. Atas dasar itu lah, munculnya kesadaran dari pemuda-pemuda di beberapa daerah untuk melakukan sebuah pergerakan sosial untuk mewujudkan perdamaian agar tidak terjadi perpecahan yang ditimbulkan dari disintegrasi perbedaan agama. Pemuda-pemuda tersebut yang memiliki visi dan misi yang sama bergabung menjadi sebuah komunitas untuk menjadi agen perdamaian, salah satunya adalah komunitas *Young Interfaith Peacemaker Community*. Komunitas ini awal pertama sekali dibentuk di Yogyakarta yang mulai risau terhadap kasus-kasus perpecahan yang diakibatkan perbedaan agama terlebih antara Islam dan Kristen. Mereka menyadari bahwa sebagai seorang pemuda, ditangan merekalah

masa depan bangsa. Maka dari itu, ada tanggung jawab moral yang diemban yaitu salah satunya dapat dilakukan dengan menjadi agen perdamaian di masyarakat guna mempersatukan bangsa walau didasari pada perbedaan keyakinan.

Kesadaran tersebut membentuk sebuah gerakan berupa terbentuknya komunitas perdamaian agama yang diberi nama *Young Intrefaith Peacemaker Community* yang dikenal dengan YIPC. Ternyata komunitas itu disambut positif oleh para pemuda yang memiliki kegelisahan yang sama terhadap nasib bangsa Indonesia kedepannya dan akhirnya menggerakkan langkah mereka untuk bergabung bersama komunitas YIPC tersebut.

Tidak sampai disitu saja, nama YIPC mulai menggaung ke beberapa daerah lainnya dan membuat pemuda di daerah lain melakukan hal yang sama sehingga sampai saat ini YIPC sudah berdiri di beberapa kota-kota besar yaitu YIPC Regional Yogyakarta, Bandung, Surabaya, Jakarta, Malang dan Medan. Terlebih di kota Medan yang merupakan kota yang tingkat pluralismenya cukup tinggi disektor agama. Sebesar 59,68% penduduk Kota Medan menganut Agama Islam, 21,16% menganut agama Kristen Protestan, 9,90% menganut agama Budha, 7,10% menganut Katolik, 2,15% menganut agama Hindu dan 0,01% penduduk Kota Medan menganut aliran agama Konghucu (BPS, 2010).

Dari data tersebut terlihat bahwa Kota Medan memiliki kebragaman beragama dan bisa saja memungkinkan terjadinya disintegrasi didalamnya. Maka dari itu banyak pemuda-pemuda di Kota Medan yang meyakini bahwa bergabung dalam komunitas pemuda perdamaian seperti YIPC adalah pilihan yang tepat, setidaknya melunturkan prasangka dari dirinya sendiri terhadap penganut agama

lain. Sehingga Kehadiran komunitas YIPC Regional Medan yang terdiri dari pemuda pemudi Islam dan Kristen di Kota Medan dapat menjadi salah satu bentuk upaya untuk meminimalisir terjadinya konflik antar agama.

Menanggapi seringnya kemungkinan konflik yang dapat terjadi akibat perbedaan agama, Komunitas YIPC berperan sebagai penyebar perdamaian yang merangkul kaum muda untuk sama-sama berpikir bahwa perbedaan bukan untuk diperdebatkan, seyogyanya masyarakat plural harus hidup harmonis dalam berdampingan. Tidak cukup sampai disitu saja, komunitas YIPC juga berperan dalam mencari tahu kebenaran dalam sebuah konflik yang terjadi, contohnya saja melakukan audiensi terhadap para biksu di Kota Medan saat terjadi kasus Myanmar yaitu kasus Budha Myanmar dan Muslim Rohingya. Untuk meminimalisir dampak yang mungkin saja timbul di Kota Medan, maka YIPC melakukan audiensi terhadap Biksu di Medan untuk mencari tahu kebenaran cerita dan menuliskannya di media sosial agar banyak orang yang juga mengetahuinya. Peran komunitas memang tidak bisa dibilang dapat melerai konflik yang terjadi, tetapi lebih kepada bentuk preventif agar tidak terjadi dampak yang berkepanjangan. Hal itu lah yang membuat banyak pemuda yang berpikir bahwa kesadaran untuk mencegah banyak kemungkinan konflik tersebut adalah benar-benar penting.

Komunitas YIPC Regional Medan biasanya melakukan kegiatan Scriptural Reasoning (SR) yang dilakukan seminggu sekali. Kegiatannya dilaksanakan di tempat yang berbeda sesuai kesepakatan bersama, biasanya bergantian antara di kampus USU dan Kampus Unimed. Biasanya anggota YIPC melakukan kajian

suatu kasus atau sejarah kenabian berdasarkan perpektif Al Quran yang merupakan kitab Agama Islam dan Al Kitab yang merupakan kitab Umat Kristiani. Tujuannya bukan untuk mencari siapa yang benar dan siapa yang salah, namun lebih kepada mengenal lebih dekat dengan agama lain untuk meminimalisir prasangka-prasangka. Hal itu dilakukan karena seringkali muncul konflik antar agama yang didasari pada prasangka yang belum terbukti kebenarannya.

Tidak hanya itu saja, YIPC regional juga melakukan kegiatan Camp sekaligus untuk merekrut anggota baru yang dilakukan setahun sekali. Camp tersebut menyeleksi pemuda yang ingin menjadi agen perdamaian agama. Di dalam Camp tersebut peserta diajari tentang 12 nilai perdamaian salah satunya meruntuhkan prasangka. Selain Camp regional, setiap tahunnya juga dilaksanakan Camp Nasional dimana semua anggota YIPC regional diberi kesempatan untuk mengikuti seleksi dan jika terpilih dapat mengikuti kegiatan Camp Nasional yang disebut dengan *National Conference Young Interfaith Peacemaker Camp*. Kegiatannya National Conference biasanya dilaksanakan di Kota Yogyakarta. Bahkan ada Camp Internasionalnya yang dilaksanakan di Malaysia dan Singapura. Biasanya kegiatan *Conference International* dilakukan dalam memperingati hari perdamaian dunia.

Para anggota YIPC yang merupakan pemuda yang berasal dari latar yang berbeda terlebih difokuskan pada pemuda agama Islam dan Kristen. Tentu saja untuk mencapai tujuan awal yaitu menyebarkan misi perdamaian, para anggota haruslah terlebih dahulu berdamai dengan diri sendiri dengan cara meruntuhkan

prasangka diri sendiri terhadap agama lain. Hal itu dilakukan dengan adanya interaksi dan komunikasi yang berbentuk diskusi, berbagi cerita dan melakukan kegiatan bersama. Atas dasar itu lah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola komunikasi dan interaksi antar anggota pada *Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community* regional Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1.2.1.** Apa saja kegiatan dan aktivitas komunitas *Young Interfaith Peacemaker Community* sehingga membuat para anggota tetap konsisten di komunitas tersebut?
- 1.2.2.** Bagaimana pola komunikasi antar anggota pada *Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community* regional Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1.3.1.** Untuk mengetahui kegiatan dan aktivitas komunitas *Young Interfaith Peacemaker Community* sehingga membuat para anggota tetap konsisten di komunitas tersebut.
- 1.3.2.** Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antar anggota pada *Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community* regional Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis yaitu untuk memperkaya penelitian-penelitian sejenis yang telah ada yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah khazana pengetahuan tentang pola komunikasi pada komunitas perdamaian lintas agama yaitu *Young Interfaith Peacemaker Community*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi para pemuda dan masyarakat tentang pentingnya komunikasi dan interaksi sosial dalam menjaga hubungan baik di dalam masyarakat terlebih di dalam suatu komunitas. Serta mengambil nilai positif dalam komunitas perdamaian ini untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik antar agama terkhusus di Kota Medan yang notabenenya adalah kota yang memiliki kemajemukan dari berbagai sektor termasuk kemajemukan agama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Kelompok

B. Curtis, James J. Floyd, dan Jerril L. Winsor (2005, h. 149) menyatakan komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahannya seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Lebih mendalam ketiga ilmuwan tersebut menjabarkan sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
2. Kelompok memiliki sedikit partisipasi;
3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin;
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

2.2. Klasifikasi Kelompok dan Karakteristik Komunikasinya

2.2.1. Kelompok primer dan sekunder.

Charles Horton Cooley pada tahun 1909 (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1994) mengatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita.

Jalaludin Rakhmat membedakan kelompok ini berdasarkan karakteristik komunikasinya, sebagai berikut:

- a. Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam, artinya menembus kepribadian kita yang paling tersembunyi, menyingkap unsur-unsur *backstage* (perilaku yang kita tampilkan dalam suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas.
- b. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder nonpersonal.
- c. Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder adalah sebaliknya.
- d. Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental.
- e. Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.

2.2.2. Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan.

Theodore Newcomb (1930) melahirkan istilah kelompok keanggotaan (*membership group*) dan kelompok rujukan (*reference group*). Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standard) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap. Menurut teori, kelompok rujukan mempunyai tiga

fungsi: fungsi komparatif, fungsi normatif, dan fungsi perspektif. Kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif.

John F. Cragan dan David W. Wright (1980) membagi kelompok menjadi dua: deskriptif dan preskriptif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga: a. kelompok tugas; b. kelompok pertemuan; dan c. kelompok penysar. Kelompok tugas bertujuan memecahkan masalah, misalnya transplantasi jantung, atau merancang kampanye politik. Kelompok pertemuan adalah kelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok. Melalui diskusi, setiap anggota berusaha belajar lebih banyak tentang dirinya. Kelompok terapi di rumah sakit jiwa adalah contoh kelompok pertemuan. Kelompok penysar mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial politik yang baru. Kelompok revolusioner radikal; (di AS) pada tahun 1960-an menggunakan proses ini dengan cukup banyak.

Kelompok preskriptif, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Cragan dan Wright mengkategorikan enam format kelompok preskriptif, yaitu: diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer.

2.2.3. Kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif

John F. Cragan dan David W. Wright (1980) membagi kelompok menjadi dua: deskriptif dan preskriptif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Berdasarkan

tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga:

a. kelompok tugas; b. kelompok pertemuan; dan c. kelompok penyadar.

Kelompok preskriptif, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Cragan dan Wright mengkategorikan enam format kelompok preskriptif, yaitu: diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer.

Komunikasi dalam YIPC Medan terbagi menjadi 2 yaitu formal dan informal.

1. Komunikasi formal

Jalur komunikasi resmi yang mengalir dalam rantai komando atau hubungan tugas dan tanggung jawab dalam YIPC Medan. Komunikasi formal terbagi atas tiga bagian yaitu:

a. Komunikasi ke bawah atau *downward communication*

Komunikasi ke bawah atau *downward communication* yaitu komunikasi yang dikirim ke bawah dari manajemen puncak pada bawahan. Seperti: Pemberian atau penyimpanan instruksi kerja (*job instruction*). Penjelasan dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan (*job rationnale*). Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku (*procedures and practices*).

b. Komunikasi ke atas atau *upward communication*

Yaitu pesan yang dikirimkan dari tingkat bawah ke tingkat atas dalam hirarki komunikasi. Seperti: Penyampaian informasi tentang pekerjaan-pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan. Penyampaian informasi tentang

persoalan-persoalan pekerjaan ataupun tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan. Penyampaian saran-saran dari bawahan. Penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya. Komunikasi keatas menjadi terlalu rumit dan menyita waktu dan mungkin hanya segelintir kecil manajer organisasi yang mengetahui cara memperoleh informasi dari bawah.

Sharma (1979) mengemukakan empat alasan mengapa komunikasi ke atas terlihat amat sulit: Kecenderungan bagi pegawai untuk menyembunyikan pikiran mereka. Perasaan bahwa atasan mereka tidak tertarik pada masalah yang dialami pegawai. Kurangnya penghargaan bagi komunikasi ke atas yang dilakukan pegawai. Perasaan bahwa atasan tidak dapat dihubungi dan tidak tanggap pada hal-hal yang disampaikan pegawai.

c. Komunikasi horizontal,

Yaitu pertukaran secara lateral atau diagonal diantara sesama atau rekan kinerja. Komunikasi horizontal melibatkan satu dari tiga kategori di bawah ini:

- Pemecahan masalah intradepartemen, yaitu pesan ini mengambil tempat diantara anggota dalam departemen yang sama dan menitikberatkan pada pemenuhan tugas.
- Koordinasi interdepartemen, yaitu pesan interdepartemen memfasilitasi pemenuhan proyek dan tugas bersama.
- Perubahan inisiatif dan perbaikan pesan ini di disain untuk berbagi informasi diantara tim dan departemen yang dapat membantu perubahan, pertumbuhan, dan perbaikan organisasi.

d. *Interline Communication,*

Yaitu tindak komunikasi untuk berbagi informasi melewati batas-batas fungsional. Spesialis staf biasanya paling aktif dalam komunikasi lintas saluran ini karena biasanya tanggung jawab mereka berhubungan dengan jabatan fungsional karena terdapat banyak komunikasi lintas saluran yang dilakukan spesialis staf dan orang-orang lainnya yang perlu berhubungan dalam rantai-rantai perintah lain, diperlukan kebijakan organisasi untuk membimbing komunikasi lintas saluran.

2. Komunikasi Informal

Komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi antara karyawan dalam suatu organisasi yang dapat berinteraksi secara bebas satu sama lain terlepas dari kewenangan dan fungsi jabatan mereka. Komunikasi informal terbagi atas tiga bagian yaitu:

a. Rumor

Yaitu jaringan informasi yang bias menembus seluruh lapisan organisasi. Rumor ditemukan dalam semua organisasi kecuali dalam organisasi yang sangat kecil, tetapi tidak selalu mengikuti pola yang sama dan tidak perlu menyesuaikan dengan jalur-jalur wewenang dan komunikasi formal. Rumor terdiri dari beberapa jenis:

1. Pantai gossip, terbetuk saat satu orang menyebarkan pesan ke orang banyak. Tiap orang ini, selanjutnya, merahasiakan informasi tersebut atau menyampaikan ke orang lain lagi rantai gossip cenderung melibatkan informasi pribadi.

2. Rantai tandan, dimana satu orang menyebarkan informasi pada sejumlah kecil individu terpilih. Beberapa dari penerima informasi selanjutnya menyebarkan informasi kepada sejumlah kecil individu lain berikutnya, sisanya menyimpan informasi untuk diri sendiri.

Rumor bisa menjadi asset. Dengan mengenal individu kunci dari rantai rumor, manajemen dapat mengendalikan informasi yang mereka terima dan menggunakan rumor untuk mengetahui reaksi karyawan terhadap ide baru seperti perubahan kebijakan personalia atau paket tunjangan. Manajer juga bisa mendapatkan informasi bernilai dari rumor untuk memperbaiki proses pembuatan keputusan.

b. Management by Wandering Around

Ide dasar manajemen by wandering around adalah sejumlah manajer mencari atau apa yang terjadi dengan berkeluyuran dan berbicara kepada bawahan langsung, bawahan jauh, petugas pengiriman, konsumen, atau siapa saja yang terkait dengan perusahaan.

c. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah setiap interaksi komunikatif yang tidak menggunakan kata-kata atau yang memanfaatkan kata-kata untuk menyampaikan makna lebih luas dari pengertian kata-kata itu sendiri. Terdapat 3 jenis komunikasi non verbal yang di praktikkan manajer, yaitu, citra, latar, dan bahasa tubuh dalam konteks organisasi, citra adalah jenis kata-kata yang dipilih. “Abaikan peringatan bahayanya, terus maju dengan kecepatan penuh”. Latar dan komunikasi berperan penting dalam komunikasi non verbal. Pembatasan,

keakraban, wilayah pribadi dan elemen lain dari latar semuanya penting. Komunikasi non verbal mengandalkan ekspresi wajah, gerak tubuh, kontak fisik, dan isyarat.

2.3. Pengaruh Kelompok pada Perilaku Komunikasi

2.3.1. Konformitas

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok-yang real atau dibayangkan. Bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Jadi, kalau anda merencanakan untuk menjadi ketua kelompok, aturlah rekan-rekan anda untuk menyebar dalam kelompok. Ketika anda meminta persetujuan anggota, usahakan rekan-rekan anda secara persetujuan mereka. Tumbuhkan seakan-akan seluruh anggota kelompok sudah setuju. Besar kemungkinan anggota-anggota berikutnya untuk setuju juga.

2.3.2. Fasilitasi sosial

Fasilitasi (dari kata Prancis *facile*, artinya mudah) menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena ditonton kelompok. Kelompok mempengaruhi pekerjaan sehingga menjadi lebih mudah. Robert Zajonc (1965) menjelaskan bahwa kehadiran orang lain dianggap menimbulkan efek pembangkit energi pada perilaku individu. Efek ini terjadi pada berbagai situasi sosial, bukan hanya di depan orang yang menggairahkan kita. Energi yang meningkat akan mempertinggi kemungkinan dikeluarkannya respon yang dominan. Respon

dominan adalah perilaku yang kita kuasai. Bila respon yang dominan itu adalah yang benar, terjadi peningkatan prestasi. Bila respon dominan itu adalah yang salah, terjadi penurunan prestasi. Untuk pekerjaan yang mudah, respon yang dominan adalah respon yang banar; karena itu, peneliti-peneliti melihat melihat kelompok mempertinggi kualitas kerja individu.

2.3.3. Polarisasi

Polarisasi adalah kecenderungan ke arah posisi yang ekstrem. Bila sebelum diskusi kelompok para anggota mempunyai sikap agak mendukung tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan lebih kuat lagi mendukung tindakan itu. Sebaliknya, bila sebelum diskusi para anggota kelompok agak menentang tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan menentang lebih keras.

2.4. **Komunikasi Organisasi**

Kegiatan organisasi tidak pernah luput dari kegiatan komunikasi. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan dan aktivitas komunikasi. Komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan (Mulyana, 2001:78).

Secara lengkap menurut Rogers (dalam Effendy, 2004:114) organisasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui suatu jenjang kepangkatan dan

pembagian tugas. GoldHaber (dalam Fajar, 2009; 122) mengatakan Komunikasi organisasi adalah arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain.

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam organisasi dalam kelompok formal maupun informal organisasi. Jika organisasi semakin besar dan semakin kompleks, maka demikian juga komunikasinya (DeVito, 2011).

2.5. Komunikasi Agama

Komunikasi agama merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan adanya perdamaian yang lestari atau adanya rekonsiliasi. Agama sebuah keyakinan. Setiap orang bersedia melakukan apa saja, demi keyakinan agama. Inilah yang harus diperhatikan oleh semua golongan, agar tidak bertindak sewenang-wenang. Karena hanya akan menyulut perang antara agama (Rozak, 2008).

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menangani konflik antar agama :

- 2.5.1. Dalam menangani konflik antaragama, jalan terbaik yang bisa dilakukan adalah saling mentautkan hati di antara umat beragama, mempererat persahabatan dengan saling mengenal lebih jauh, serta menumbuhkan kembali kesadaran bahwa setiap agama membawa misi kedamaian.
- 2.5.2. Tidak memperkenankan pengelompokan domisili dari kelompok yang sama di daerah atau wilayah yang sama secara eksklusif. Jadi tempat tinggal/domisili atau perkampungan sebaiknya mixed, atau campuran dan

tidak mengelompok berdasarkan suku (etnis), agama, atau status sosial ekonomi tertentu.

- 2.5.3. Masyarakat pendatang dan masyarakat atau penduduk asli juga harus berbaur atau membaaur atau dibaurkan.
- 2.5.4. Segala macam bentuk ketidakadilan struktural agama harus dihilangkan atau dibuat seminim mungkin. Kesenjangan sosial dalam hal agama harus dibuat seminim mungkin, dan sedapat – dapatnya dihapuskan sama sekali.
- 2.5.5. Perlu dikembangkan adanya identitas bersama (common identity) misalnya kebangsaan (nasionalisme-Indonesia) agar masyarakat menyadari pentingnya persatuan dalam berbangsa dan bernegara.
- 2.5.6. Perlu dicari tokoh masyarakat yang dipercaya dan atau dihormati oleh pihak-pihak yang berkonflik, untuk berusaha menghentikan konflik (conflict intervention), melalui lobi-lobi, negosiasi, diplomasi. Hal ini merupakan usaha peace making.

Menurut Abdul Rozak (2008), dalam usaha untuk mengembangkan adanya perdamaian yang lestari, atau adanya rekonsiliasi, maka metode yang dipakai oleh pihak ketiga sebaiknya adalah mediasi dan bukan arbitrase. Dalam arbitrase, pihak ketiga (pendamai) yang dipercaya oleh pihak-pihak yang bertentangan/berkonflik itu, setelah mendengarkan masing-masing pihak mengemukakan masalahnya, maka si arbitrator “mengambil keputusan dan memberikan solusi atau penyelesaiannya, yang “harus” ditaati oleh semua pihak yang berkonflik.

Penyelesaian konflik melalui jalan arbitrase mungkin dapat lebih cepat diusahakan, namun biasanya tidak lestari. Apalagi kalau ada pihak yang merasa dirugikan, dikalahkan atau merasa bahwa kepentingannya belum diindahkan.

Sebaliknya, mediasi adalah suatu cara intervensi dalam konflik, di mana mediator (fasilitator) dalam konflik ini juga harus mendapat kepercayaan dari pihak yang berkonflik. Tugas mediator adalah memfasilitasi adanya dialog antara pihak yang berkonflik, sehingga semuanya dapat saling memahami posisi maupun kepentingan dan kebutuhan masing-masing, dan dapat memperhatikan kepentingan bersama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (dalam Pambudi, 2014), metode kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang. Menurut Somantri (dalam Mustofa, 2013), penelitian kualitatif sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otentisitas. Nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas dan melibatkan subyek dengan jumlah yang relatif sedikit. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya. Peneliti kualitatif menjalin interaksi secara intens dengan obyek penelitiannya.

Peneliti memilih pendekatan deskriptif karena penelitian yang bersifat deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu di dalam masyarakat. Peneliti berusaha menggali, mengidentifikasi, menjelaskan, meringkas berbagai kondisi yang menyangkut pada pola komunikasi serta interaksi antar anggota di komunitas *Young Interfaith Peacemaker Community*.

Sebelum melakukan penelitian langsung, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti halnya mengumpulkan referensi yang berhubungan dengan penelitian ini dalam bentuk

jurnal, penelitian terdahulu, hasil skripsi, serta hal-hal lain yang dapat menambah wawasan peneliti sebelum melakukan penelitian lapangan.

Peneliti juga mempersiapkan pencarian data-data yang dibutuhkan sebelum penelitian dilakukan seperti halnya data jumlah penduduk umum, jumlah penduduk berdasarkan agamanya, sampai kepada hal yang lebih spesifik yaitu jumlah anggota YIPC regional Medan. Data tersebut peneliti dapat dari data BPS dan data dari komunitas YIPC. Sehingga terciptanya sebuah proposal penelitian yang menjadi acuan penelitian dalam skripsi ini.

3.2. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

3.3. Definisi Konsep

Dalam hal ini digunakan beberapa konsep yang relevan dengan penelitian yang nantinya akan dilakukan. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang dilakukan antara beberapa orang dalam satu kelompok atau komunitas.

b. Komunikasi Agama

Komunikasi agama adalah komunikasi yang dilakukan satu atau lebih orang yang berkaitan dengan ajaran dan nilai-nilai dalam agama.

c. Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adaah hubungan sosial antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

d. Agen Perdamaian

Agen Perdamaian adalah seseorang atau sekelompok orang yang berusaha menyebarkan perdamaian di masyarakat.

e. Lintas Agama

Lintas Agama adalah agama berbeda

3.4. Kategorisasi

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
Kegiatan dan aktivitas <i>Young Interfaith Peacemaker</i>	1. Berdamai dengan Tuhan 2. Berdamai dengan diri sendiri 3. Berdamai dengan sesama
Pola komunikasi <i>Young Interfaith Peacemaker</i>	4. Komunikasi Formal 5. Komunikasi Informal

- a. Kegiatan dan aktivitas *Young Interfaith Peacemaker* dilaksanakan sesuai dengan 4 segmen penting yaitu berdamai dengan Tuhan, diri sendiri dan sesama.
- b. Pola komunikasi *Young Interfaith Peacemaker* adalah komunikasi formal meliputi komunikasi ke bawah, ke atas, horizontal dan interline communication serta komunikasi informal yang meliputi rumor, management by wandering around dan komunikasi non verbal.

3.5. Informan

Informan merupakan subjek yang memahami permasalahan peneliti sebagai pelaku maupun orang yang memahami permasalahan penelitian (Bungin, 2007). Adapun yang menjadi informan adalah ketua serta anggota *Young Interfaith Peacemaker Community* regional Medan. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengurus *Young Interfaith Peacemaker Community* regional Medan.
- b. Anggota *Young Interfaith Peacemaker Community* regional Medan.
- c. Relawan yang terlibat dalam kegiatan *Young Interfaith Peacemaker Community* regional Medan.

Pemilihan informan tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut ini

- a. Keterlibatan langsung dalam aktivitas lintas agama.
- b. Mengetahui permasalahan dan potensi konflik keagamaan.
- c. Terlibat langsung dalam pendampingan permasalahan keagamaan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap tujuan penelitian diperlukan beberapa teknik pengumpulan data agar data yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

3.6.1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama, karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan informannya atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti juga berperan serta dalam pengamatan atau *participant observation* (Maleong, 2007).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi partisipatif pasif, yaitu metode observasi yang merupakan suatu pencatatan hasil penelitian yang bukan hanya mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala (Maleong, 2007). Dengan melaksanakan observasi partisipatif pasif berarti peneliti ikut terjun dan melakukan kegiatan sesuai tema yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas YIPC Regional Medan. Observasi pasif yang dilakukan peneliti adalah “peace camp” untuk mengurai hasil lapangan menjadi uraian pada laporan penelitian yang telah dilakukan pada tempat objek kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pertama kali adalah pra observasi. Teknik pra observasi adalah kegiatan yang pertama sekali dilakukan

yaitu menghubungi anggota komunitas YIPC untuk mengetahui informasi tentang komunitas yang akan peneliti teliti. Pada tahap ini peneliti melakukan teknik pra penelitian berikutnya yaitu mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian seperti catatan, alat tulis, kamera, maupun literatur yang berhubungan dengan kajian penelitian ini.

3.6.2. Wawancara

Teknik selanjutnya adalah wawancara. Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan percakapan dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000). Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang berbagai informasi kehidupan masyarakat serta berbagai hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Wawancara merupakan suatu proses penting yang dibutuhkan dalam metode observasi.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara terstruktur dimana draft pertanyaan telah peneliti siapkan untuk mempermudah peneliti ketika sedang mewawancarai informan. Draft pertanyaan tersebut dipersiapkan bertujuan agar pertanyaan yang akan ditanyakan terstruktur dan meminimalkan pertanyaan berulang atau pertanyaan yang tidak diperlukan dalam penelitian, terlebih agar pewawancara tidak lupa dengan apa yang harusnya ditanyakan kembali mengingat daya keterbatasan ingatan manusia.

3.6.3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian. Lexi J. Moleong (2004) mendefinisikan dokumen sebagai setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

3.7. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang peneliti dapat langsung dari lapangan yang menjadi data penelitian. Contoh data primer pada penelitian ini adalah melihat dan mengikuti kegiatan-kegiatan YIPC. Sedangkan data yang kedua adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang bersifat tidak langsung, tetapi memiliki fungsi sebagai salah satu aspek pendukung bagi keabsahan penelitian. Data ini berupa sumber-sumber atau referensi tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yang pertama adalah penelitian kepustakaan dan pencatatan dokumen, yaitu dengan mengumpulkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan mengumpulkan data dan mengambil informasi dari buku-buku referensi, dokumen, majalah, dan jurnal. Contoh data sekunder pada penelitian ini adalah mencari berita-berita tentang YIPC.

Data sekunder lainnya berasal dari hasil penelusuran data online merupakan tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan penelitian dapat memanfaatkan data. Informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Bungin, 2005).

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data melalui hasil wawancara dan observasi partisipatif pasif. Semua data yang diperoleh pada umumnya masih dalam bentuk catatan lapangan, dokumentasi resmi dalam bentuk foto, maupun dalam bentuk rekaman. Setelah data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah. Maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data dengan cara abstraksi. Abstraksi merupakan rangkuman yang terperinci dan merujuk pada inti temuan data dengan cara menelaah pernyataan-pernyataan yang diperlukan agar tetap berada pada fokus penelitian. Setelah itu data tersebut disusun dan dikategorisasikan serta diinterpretasikan secara kualitatif sesuai metode penelitian yang telah ditetapkan.

3.9. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan lokasi komunitas Interfaith Peacemaker yaitu di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Selain itu lokasi

jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35' - 98° 44' Bujur Timur.

3.9.2. Jumlah Penduduk

Menurut BPS 2016 Kota Medan memiliki jumlah penduduk sebesar 2.229.408 Jiwa (BPS, 2017). Kota Medan merupakan kota yang plural secara agama, artinya masyarakat kota Medan hidup berdampingan dengan menganut agama dan aliran kepercayaan yang berbeda. Masyarakat Kota Medan menganut 5 aliran kepercayaan yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Pemeluk Agama di Kota Medan

Agama	Jumlah Pemeluk Agama (Jiwa)
Islam	1.207.541
Protestan	418.876
Katolik	143.637
Hindu	43.509
Budha	209.646

Sumber : (BPS, 2017)

Masyarakat kota Medan sejauh ini hidup secara harmonis walaupun berdampingan dengan agama yang berbeda, namun tidak menutup kemungkinan perbedaan agama tersebut dapat memicu terjadinya disintegrasi didalamnya akibat pengaruh banyak hal, misalnya saja pengaruh politik, adu domba, dan pengaruh dari luar lainnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka berdirilah YIPC di Kota Medan yang mengikuti dari YIPC pusat yaitu di Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah YIPC

Terbentuknya YIPC berawal dari 2 orang mahasiswa ICRS (Andreas Jonathan dan Ayi Yunus Rusyana) mengadakan *Young Peacemaker Training* di Gedung Pasca Sarjana UGM Yogyakarta pada 9-12 July 2012. ICRS (Indonesian Consortium for Religious Studies) adalah sebuah program Ph.D Internasional (S-3) dalam bidang inter-religious studies atas kerjasama Universitas Gajah Mada, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas Kristen Duta Wacana (lihat www.icrs.ugm.ac.id). Training ini diikuti oleh 25 orang mahasiswa S1 Muslim dan Kristiani dari berbagai kampus di Yogyakarta dan menjadi cikal bakal Young Peacemaker Community (YPC) Jogja. Dalam training ini dipelajari 12 Nilai Perdamaian dari Peace Generation.

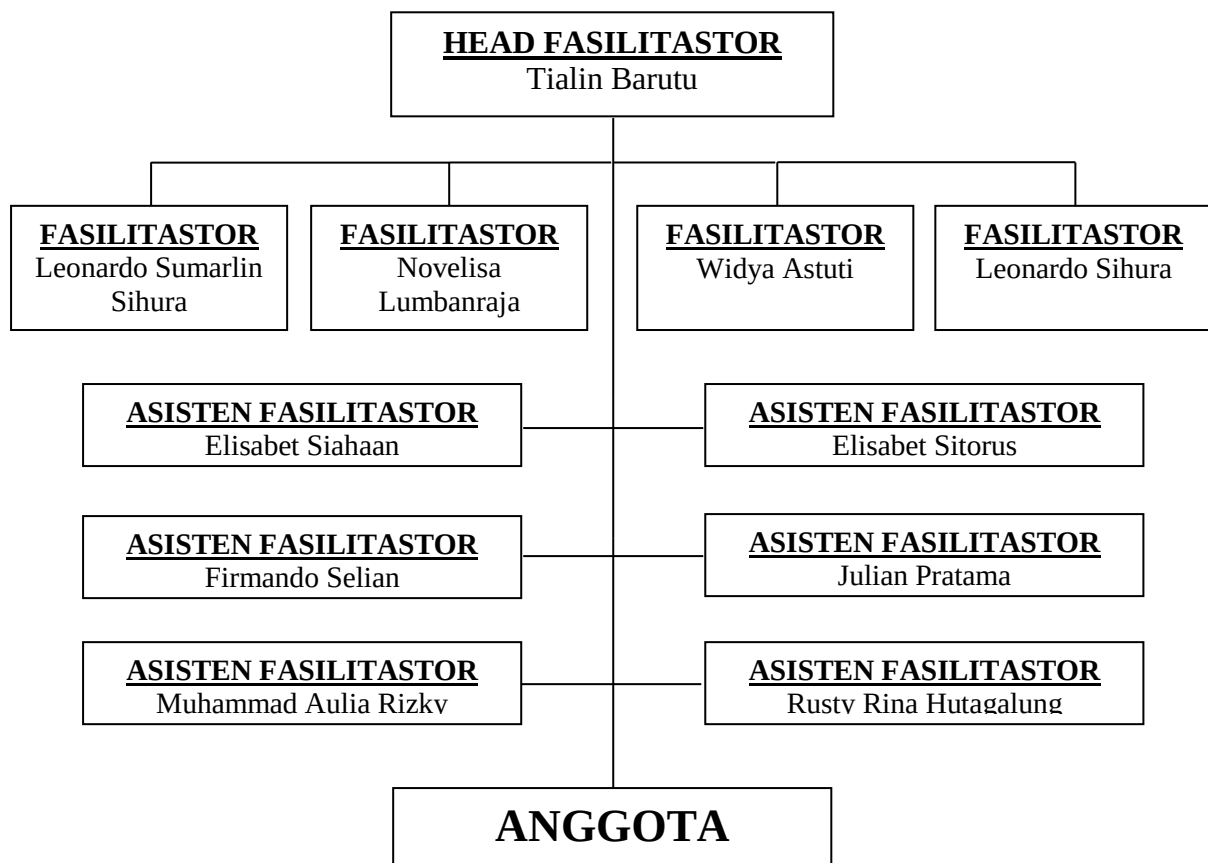
Karena makin beragamnya asal daerah peserta, maka setelah *Peace Camp*, nama YPC Jogja diubah menjadi YPC Indonesia (YPCI). Di tahun 2013 antara bulan Maret-Mei, YPCI mengadakan 3 *Student Interfaith Peace Camp* di Medan (untuk Sumatera), di Trawas (untuk Jawa Timur), dan di Kaliurang (untuk Jogja dan Jawa Tengah). Rata-rata peserta Peace Camp adalah 30 orang mahasiswa Muslim dan Kristiani. Sejak itu, YPCI telah eksis di 3 kota: Jogja, Medan, dan Surabaya dengan mengadakan Regular Dialog setiap minggunya.

Tahun 2015 YIPC mulai berkiprah di internasional melalui WIHW Ambassador ke Malaysia dan Singapore 2-7 Feb 2015. April 2015, diadakan TFF yang

ke-2. Dan YIPNC yang ke-3 diadakan pada 1-8 Agustus 2015 dengan tema: “Firman-Mu Terang bagi Hidupku”.

YIPC dapat membuka cabang di setiap kota di mana ada Perguruan Tinggi. Sampai pertengahan 2015, YIPC telah memiliki kegiatan rutin di Medan, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya. Kota-kota lain di mana terdapat anggota YIPC dan diharapkan akan terbentuk YIPC adalah: Jakarta, Semarang, Solo, Malang, dan Bangkalan.

4.1.2. Struktur Organisasi YIPC



Gambar 3. Struktur Organisasi YIPC Regional Medan

Tialin merupakan ketua YIPC, ia berusia 26 tahun dan beragama kristen. Selain ketua ia juga menjadi fasilitator YIPC di Medan. Ia berasal dari Sekolah

Tinggi Teologia Injili Medan dengan jurusan Teologia konsentrasi Biblical Studies. Memahami Injil baginya juga harus memahami kitab suci agama lain. Itu mengapa ketertarikannya menjadi bagian dari komunitas YIPC. Di YIPC Tialin mengaku belajar kitab suci agama lain yaitu Al Quran. Mereka mencoba memahami suatu kasus dan ditinjau dari sudut pandang kitab suci Islam dan Kristen. Menurutnyanya itu bukan untuk mencari kebenaran atau kekurangan suatu kitab suci, namun untuk mengenal lebih jauh saja. Karena ia meyakini, ketika sudah mengenal maka akan mengurangi prasangka yang buruk terhadap suatu ajaran kitab suci. Tialin juga pernah mengikuti kegiatan Nasional Konfrensi YIPC di Yogya dan juga Internasional di Malaysia dan Singapura pada tahun 2015. YIPC baginya sudah menjadi bagian dari hal penting hidupnya, yang mampu membuatnya melihat bahwa berbeda itu bukan halangan untuk menciptakan hidup rukun dan harmonis.

Rusti merupakan salah satu anggota YIPC yang saat ini sudah menjadi Asisten Fasilitator. Rusti berusia 21 tahun dan sedang menjalankan studi di Universitas Sumatera Utara tepatnya jurusan ilmu kesejahteraan sosial. Semenjak mengetahui tentang adanya komunitas YIPC melalui temannya, Rusti tertarik dan ikut mendaftar. Tidak disangka ternyata Rusti lulus dalam seleksi tersebut dan berkesempatan untuk ikut menjadi peserta camp di Medan. Setelah mengikuti kegiatan camp, Rusti resmi menjadi anggota YIPC. Ia mengaku senang bergabung di YIPC dan merasa banyak belajar dari komunitas tersebut terlebih belajar tentang agama lain seperti Islam. Ia kini sudah tidak membeda-bedakan

pertemanan karena perbedaan agama. Baginya semua agama sama-sama baik, hanya tergantung bagaimana keyakinan seseorang terhadap suatu agama tertentu.

Faonasokhi berusia 20 tahun dan tinggal di Jl. Simpang Limun Gg Bersama No 41G. Ia kini sedang menjalankan perkuliahan di Jurusan Akuntansi pada Politeknik Negeri Medan. Faonasokhi merupakan salah satu anggota YIPC dan sekaligus telah resmi menjadi Fasilitator YIPC. Ia beragama Kristen Protestan dan memiliki ketertarikan pada isu perdamaian agama. Baginya YIPC merupakan salah satu wadah bagi para pemuda yang memiliki mimpi untuk bersama-sama menciptakan perdamaian di muka bumi ini terkhusus pada isu keberagaman agama.

Firmando Selian merupakan salah seorang anggota YIPC yang saat ini sudah menjadi asisten Fasilitator. Firman berusia 24 tahun dan beragama Islam. Ia merupakan mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Firman mengikuti camp pertamanya pada tahun 2014 di Kota Medan. Sampai saat ini Firman cukup aktif mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh YIPC seperti agenda rutin mingguan. Bagi Firman, YIPC memiliki banyak manfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang banyak. Untuk dirinya misalnya, ia menyadari dengan bergabungnya di komunitas YIPC membuat pengetahuan dan rasa toleransinya terhadap orang yang berbeda secara agama dapat hidup berdampingan dengan harmonis. Dan bagi banyak orang, kehadiran YIPC ini dapat menjadi jembatan perdamaian antar masyarakat yang plural terlebih di Kota Medan.

Widya Astuti merupakan pemuda berusia 24 tahun beragama Islam. Ia merupakan mahasiswa dari Unimed. Saat ini Widya memiliki jabatan sebagai fasilitator YIPC di Medan. Widya merupakan salah satu anggota aktif YIPC. Keaktifannya di YIPC dikarenakan ketertarikannya terhadap kegiatan YIPC. Baginya anggota YIPC sudah seperti keluarga. Mereka berdiskusi, berkegiatan, jalan-jalan, makan bersama dan lain sebagainya. Banyak waktu yang mereka habiskan bersama tanpa melihat dari agama apa saja. Bagi Widya, YIPC adalah keluarga layaknya keluarga kandungnya di rumah.

4.1.3. Keanggotaan YIPC

Bagi siapa saja yang tertarik untuk bergabung kedalam keanggotaan YIPC harus memiliki kualifikasi yang sudah ditentukan oleh YIPC pusat. Syarat-syarat keanggotaan YIPC antara lain:

- a. Mahasiswa/alumni yang berusia maksimal 30 tahun.
- b. Mempelajari nilai-nilai perdamaian YIPC (melalui *Peace Camp* atau sarana lainnya).
- c. Berkomitmen menjadi peacemaker sesuai dengan nilai-nilai YIPC.
- d. Berkomitmen untuk hadir dalam Regular Dialog YIPC.
- e. Berkomitmen membayar iuran bulanan.
- f. Berkomitmen untuk merekrut minimal 2 orang anggota baru dalam waktu 1 tahun.
- g. Berkomitmen untuk mengajarkan nilai-nilai perdamaian YIPC kepada orang lain.

Walaupun sudah memiliki kualifikasi tersebut, para calon anggota juga harus melewati tahap seleksi berkas, dimana para calon anggota harus mendaftar dan mengisi esai yang sudah di siapkan oleh anggota YIPC regional. Selanjutnya para calon anggota yang sudah dinyatakan lulus akan mengikuti kegiatan camp regional untuk mempelajari nilai-nilai perdamaian.

4.1.4. Peran YIPC

YIPC pada dasarnya memiliki 4 peran penting yaitu sebagai:

a. Komunitas

YIPC adalah sebuah organisasi yang berbentuk komunitas yang anggotanya bergabung berdasar komitmen atas visi, misi dan nilai-nilai. Dalam komunitas, keaktifan setiap anggota untuk terlibat dan memajukan YIPC sangat ditekankan. Keanggotaan YIPC tidak bersifat eksklusif (tidak boleh menjadi anggota di komunitas atau organisasi lain). Sebaliknya bila ada anggota yang aktif di organisasi lain, diharapkan nilai-nilai perdamaian juga dapat ditularkan ke organisasi tersebut. Dengan mengambil bentuk komunitas, YIPC diharapkan menjadi sebuah kelompok yang dibangun dari bawah, dengan adanya komitmen dari para anggotanya untuk aktif terlibat. Salah satu ciri komunitas adalah kebersamaan, dan ini hanya bisa dicapai melalui pertemuan yang cukup intens. Pertemuan YIPC pada umumnya diadakan seminggu sekali dengan berbagai tataran dialog.

b. Interfaith

YIPC adalah sebuah organisasi yang berbasis pada keimanan kepada Allah Yang Maha Esa. Jadi YIPC bukanlah organisasi sekuler atau yang hanya bersifat humanis semata. Semua gerak dan kegiatan YIPC di dasarkan pada Firman Tuhan. Untuk saat ini anggota YIPC berasal dari 2 komunitas iman: Islam dan Kristiani.

Salah satu ciri khas wujud intefaitih YIPC adalah dalam Scriptural Reasoning dan Dialogue yang bertujuan saling memahami ajaran agama masing-masing. Saat ini YIPC secara regular mempelajari Al-kitab (Taurat, Kitab para nabi, dan Injil) dan Al-Quran.

c. Young

YIPC adalah gerakan generasi muda, artinya motor yang menggerakkan roda YIPC adalah para mahasiswa sampai usia 30 tahun. Walau YIPC didirikan oleh mereka yang berusia di atas 30, namun gerak komunitas ada pada generasi muda. Para sesepuh mengambil bagian dalam YIPC sebagai mentor, fasilitator, penasihat dan penjaga visi.

d. Peacemaker

YIPC adalah organisasi yang menjunjung nilai perdamaian, mewujudkan perdamaian dalam semua geraknya serta menyebarkan perdamaian kepada masyarakat luas tanpa membeda-bedakan. YIPC tidak berdamai dengan kejahatan dan segala bentuk manifestasinya. Namun demikian, cara-cara yang dipakai oleh YIPC dalam memerangi kejahatan adalah dengan cara damai bukan dengan kekerasan. YIPC merekrut, melatih dan menghasilkan para peacemaker muda yang akan menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

4.1.5. Logo YIPC

Setiap komunitas memiliki sebuah logo atau lambang yang menjadi sebuah representasi identitas kelompok. Hal yang sama juga dimiliki oleh komunitas yang bergerak dibidang perdamaian yaitu YIPC. YIPC memiliki branding yang cukup menarik yang dapat dilihat dari logo yang dimilikinya. Pada awal tahun 2018 sendiri YIPC melakukan rebranding pada logonya. Tepatnya

pada tanggal 11 Januari 2018 logo ini telah resmi di rilis di akun Instagram mereka. Logo baru yang mereka memiliki variasi dan makna yang lebih dalam guna merepresentasikan bentuk YIPC dan harapan gerak ke depannya.



Gambar 4. Logo baru YIPC (sumber data sekunder)

Dalam pembentukan logo barunya YIPC banyak terinspirasi dari berbagai elemen yang kemudian di rancang sedemikian rupa untuk membuat rebranding logo mereka.

Salah satu bentuk dasar yang diambil adalah lambang hati. Ini di krenakan bentuk hati selalu identik dengan cinta dan kasih. Hal ini menunjukan identitas YIPC sebagai gerakan yang berbasis kasih pada Allah dan sesama. Dengan bentuk ini diharapkan menjadi sebuah pengingat bagi para member dan fasilitator YIPC untuk senantiasa dapat menjadi teladan karena kasihnya pada Allah dan sesama. Bentuk hati ini juga ingin menggambarkan bahwa YIPC tidak hanya sebatas gerakan atau komunitas semata namun dil dalamnya juga terjalin kehangatan keluarga diantara para anggotanya. Siapapun yang menjadi bagian dari YIPC tidak perlu merasa takut dan tidak nyaman karena di sana dipenuhi dengan kasih sayang dan kekeluargaan

Dua pilar YIPC yakni peace education dan interfaith dialogue senantiasa berkaitan dan keduanya juga di dasari pada apa yang tercantum di dalam kitab

suci. Lambang ini merupakan bentuk sebuah kitab suci yang sedang terbuka. Hal ini menggambarkan bahwa YIPC selalu berdasar dan kembali ke kitab suci. Kitab suci yang dimaksud disini ialah Alkitab dan Al'Quran.

Bunga melambangkan posisi YIPC di masyarakat yang mampu memberikan kesejukan, ketenangan, dan manfaat bagi sekitar. Kita memahami bahwa dengan adanya bunga akan membuat lingkungan sekitar kita lebih sejuk dan nyaman begitu juga dengan kehadiran YIPC yang senantiasa ingin membawa harmoni dan kesejukan dengan menghadirkan nilai-nilai perdamaian ke tengah masyarakat. Gambar bunga ini dibentuk warna merah sekaligus bahwa YIPC juga turut menjadi pelayan Tuhan dimanapun mereka berada. Pelayan dalam menyebarkan nilai-nilai damai dan kasih yang dicintai Tuhan dan juga pelayanan kepada manusia lain yang membutuhkan pertolongan. Warna merah dianggap sebagai warna berani dan pengorbanan.

Salah satu pilar YIPC yakni interfaith dialogue dimunculkan dengan bentuk diatas. YIPC menjadi pengusung adanya ruang dialog antar iman. Ruang dialog yang dihadirkan YIPC dibangun berdasarkan kitab suci dan sentuhan kekeluargaan, hal ini yang membuatnya berbeda dari komunitas atau pergerakan yang lainnya. Tidak perlu ada yang merasa canggung dan takut dalam ruang dialog yang dihadirkan karena para peserta sudah di fasilitasi dan dibangun sedemikian rupa supaya sebelumnya sudah merasa nyaman satu sama lain layaknya ada berada di tengah keluarga.

Gambar lain yang menggambarkan yipc adalah membentuk dua telapak tangan yang sedang menengadah berdoa. Bentuk ini seolah-olah ingin

merefleksikan bahwa setiap member dan fasilitator YIPC adalah seorang yang berhasil mencintai Tuhannya dengan sempurna dan di konkretkan 69 dalam bentuk karya dan pelayanan yang semata-mata dilakukan karena Tuhan. Dua unsur warna yang ada di dalamnya melambangkan agama Islam dan Kristiani. Apapun agama yang kita anut haruslah senantiasa membawa kita semakin dekat dan senantiasa berdoa kepada Tuhan serta tidak lupa untuk mencintai sesama.

Warna biru dianggap dapat melambangkan kedamaian, kepercayaan, kesatuan, harmoni, produktif dan kesetiaan. Biru juga melangngkan umat Kristiani.

Warna hijau digunakan untuk melambangkan kebaikan, giat, murah hati, ketulusan, pertumbuhan dan keratifitas. Warna hijau juga dipilih untuk melambangkan umat Muslim, karena warna hijau adalah warna yang disukai oleh Nabi Muhammad SAW.

Hitam dianggap melambangkan kecerdasan, kekuatan, profesioanl. Harapannya YIPC kelak akan mampu menajdi komunitas yang kuat, solid, dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Melambangkan cinta, suci, ketulusan, nasib baik. Harapannya YIPC Indonesia mampu berbuat dan berkarya karena cinta dan ketulusannya pada Tuhan dan sesama. Merah juga sebagai doa supaya YIPC dapat senantiasan dicintai dan mendapatkan kebaikan Tuhan dalam karya-karyanya.

Biru melambangkan Umat Kristiani dan Hijau melambangkan Umat Muslim. Kedua warna ini berdampingan melambangkan bahwa YIPC berbasis dari dua agama ini dan berusaha mengharmonikan perbedaan di dalamnya. YIPC

adalah sebuah jembatan dan arena di mana kedua agama ini bisa bedialod, mengklarifikasi, berbagi, dan mengasihi satu sama lain. Warna yang dipilih adalah warna muda hal ini melambangkan bahwa YIPC adalah gerakan pemuda dan memiliki semangat muda.

4.1.6. Daya Tarik Komunitas YIPC

Sebagai sebuah komunitas yang cukup besar, YIPC mengambil peran yang cukup positif di berbagai kota termasuk di Kota Medan. Tujuan utama YIPC yaitu turut mendukung terciptanya perdamaian di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini YIPC memilih jalan untuk melakukan pencegahan dan mengantisipasi terjadinya konflik yang ditimbulkan dari keberagaman umat beragama terkhusus agama Islam dan Kristen. Berkaca dari beberapa kasus yang sempat pecah di media yang mengabarkan bahwa pernah terjadi perkelahian bahkan pertumpahan darah akibat agama yang berbeda, sehingga beberapa pemuda yang memiliki kekhawatiran terhadap hal yang sama mungkin saja berpeluang terjadi di daerahnya sepakat untuk melakukan sebuah gerakan kampanye tentang nilai-nilai perdamaian. Kumpulan pemuda itu pun berinisiatif untuk menginisiasi berdirinya komunitas YIPC di Kota Medan. Komunitas YIPC ini akhirnya memiliki daya tarik tersendiri dari pemuda-pemuda yang memiliki keresahan yang sama sehingga akhirnya memilih untuk bergabung menjadi anggota YIPC. Hal itu dijelaskan oleh salah seorang informan yang merupakan anggota YIPC.

“Alasan saya bergabung tertarik karena diluar sana banyaknya konflik terutama antar umat beragama karena terlalu banyaknya prasangka yg tidak dapat diselesaikan jadi kita di yipc ini kalau ada prasangka dan praduga terhadap yg berbeda agama terutama terhadap kawan yang kristiani kita bisa langsung

bertanya bisa langsung menyelesaikannya langsung kepada orangnya misalnya kenapa sih orang kristiani begitu begini ya kita langsung tanyakan kepada orangnya jadi adanya klarifikasi langsung itu sih salah satu alasan tertarik di yipc tepatnya 3 tahun yg lalu” (Wawancara dengan Frimando, 25 Juli 2018)

Berdasarkan wacana diatas, dapat dilihat bahwa Frimando yang merupakan salah seorang anggota YIPC cabang Medan memiliki keresahan terhadap kasus konflik yang terjadi antar agama. Tujuan Frimando adalah untuk melakukan konfirmasi secara langsung kepada agama yang berbeda. Hal itu dianggap jauh lebih baik daripada hanya sekedar mendengar dan melihat kabar di sosial media yang belum teruji kebenarannya. Tidak hanya Firmando, Widya yang merupakan anggota YIPC sekaligus fasilitator YIPC juga memberikan pernyataan yang positif terhadap keikutsertaanya di dalam komunitas perdamaian antar agama ini.

“Alasan saya bergabung di yipc karena saya lebih suka konsen di organisasi organisai lintas perdamaian, setelah saya baca dan mendengar dari senior kegiatan ini lebih membuat kita mengenal lintas iman setelah itu berangkat dari yipc ini kita bisa melihat keluar gitu bagaimana kita berhadapan dengan orang lain dan bagaimana bersikap dengan org yg anti terhadap agama dan bisa juga menjadi pendamai untuk melihat mana yg salah mana yg benar. Setelah itu dari relasi yipc banyak setiap kota jadi kita banyak pengetahuan juga dari bidang bidang perdamaian tentunya” (Wawancara dengan Widya, 25 Juli 2018)

Widya yang merupakan anggota YIPC Regional Medan sekaligus fasilitator YIPC juga mengemukakan pendapat alasan ketertarikannya bergabung menjadi anggota YIPC. Baginya YIPC memberikan pengalaman dan

pembelajaran yang sangat berharga untuknya. Melalui YIPC ia belajar bagaimana seharusnya bersikap dan berhadapan dengan orang yang memiliki keyakinan berbeda dengan dirinya. Bagi Widya YIPC merupakan komunitas yang berbeda dengan komunitas-komunitas pemuda pada umumnya. Hal itu dikatakan Widya dengan alasan bahwa YIPC berfokus pada upaya preventif dalam mengatasi konflik antar agama. Hal yang sama juga dikemukakan oleh anggota YIPC lainnya bernama Nase.

“Saya tertarik sama yipc pertama dengar dari instagram dan dijelaskan secara teori membahas tentang lintas agama bagaimana kita mengenal satu dengan yg lain itu faktor saya untuk ikut dan dalam yipc juga kita menjadi eksekutor artinya setelah kita mengenal bagaimana kita menjadi seorang yg benar benar memberikan pelayanan masyarakat dan lingkungan dan saya melihat di yipc ada nilai nilai tentang perdamaian berdasarkan kitab suci dan saya pikir dapat tertanam dan bagus dibawa pribadi saat mempraktekkan dimana pun dia berada artinya dia menjadi pembawa damai kita dilatih menjadi seorang eksekutor. Dan saya melihat situasi saat ini berkeinginan dan bercita-cita mengubah mindset setiap orang yg menganggap agama ini benar dan ini salah sebenarnya tidak ada yg perlu diprasangkain buruk sebelum kita mengenal dia. Saya pengen tau karena saya nasrani saya pengen tau agama islam itu seperti apa agar saya mengurangi prasangka saya ke agama islam itu sendiri dan dapat mengatakan kepada teman-teman saya bahwa tidak seperti yg ada dipikiran salah itu agama islam itu. Jadi yipc ini benar-benar menerapkan bahwa jangan pernah beranggapan buruk terhadap seseorang yg berbeda keyakinan sama kita” (Wawancara dengan Nase, 25 Juli 2018)

Pernyataan Nase selaku anggota YIPC juga menunjukkan bahwa komunitas YIPC ini memiliki daya tarik tersendiri yang membuat banyak pemuda tertarik untuk bergabung. Daya tarik yang ditawarkan oleh YIPC adalah berbagai kegiatan positif seperti diskusi, pelatihan, berkunjung ke rumah ibadah, dan

melakukan diskusi bersama para pemuka agama. Hal ini dianggap mampu meningkatkan rasa toleransi yang tinggi terhadap kelompok masyarakat dari agama yang berbeda, serta menghancurkan tembok prasangka terhadap ajaran agama lain.

4.1.7. Aktivitas YIPC

YIPC sebagai sebuah komunitas yang bergerak dalam membangun perdamaian berjalan di atas sebuah visi misi yang jelas. Visi yang digagas oleh YIPC adalah “Terciptanya generasi damai yang berdasar atas Kasih kepada Allah dan sesama”. Gagasan ini coba dibangun melalui misi: “Dialog Interfaith, menggerakkan generasi muda, dan terlibat dalam proses transformasi bangsa dan dunia”. Misi ini lalu di 73 konkretkan dalam berbagai bentuk kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh YIPC baik untuk internal maupun masyarakat luas. YIPC memformulasikan nilai nilai tersebut menjadi sebuah panduan dari gerakan ini sendiri yang dibagi menjadi 4 segmen :

- a. Damai dengan Tuhan
 - Percaya bahwa Tuhan adalah sang pencipta dan satu yang patut disembah
 - Mencintai Tuhan dengan segenap hati, pikiran, dan kekuatan
- b. Damai dengan diri sendiri
 - Menerima diri sebagai ciptaan Tuhan yang unik dengan berbesar hati
- c. Damai dengan sesama
 - Mencintai sesama seperti mencintai diri sendiri
 - Menerima dan respect terhadap perbedaan dan keberagaman
 - Menolak segala jenis kekerasan

- Menyelesaikan konflik dengan mengklarifikasi, meminta maaf, dan memberi maaf
- Memberikan dampak bagi sekitar
- Memberikan pengaruh yang transformatif kepada masyarakat dan sekitar.

Gagasan di atas kemudian berusaha di break down sedemikian rupa menjadi berbagai kegiatan yang dapat dengan mudah diikuti dan difahami oleh masyarakat khususnya dari kalangan anak muda. Salah satunya yang ingin mereka fokuskan adalah bagaimana menghindari konflik dan perbedaan dengan membudayakan adanya dialog. Oleh karena itu YIPC menjadi agen dalam memfasilitasi perbedaan berdialektika dalam sebuah arena yang biasanya sulit dicapai. Memang tidak dapat dipungkiri sebagian besar konflik terjadi karena adanya prasangka yang tidak teratasi. Ruang dialog menjadi sarana untuk saling memahami sekaligus mengklarifikasi prasangka buruk yang seringkali menjadi momok menakutkan di tengah masyarakat plural. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh Tialin, Ketua YIPC Medan:

“Dialog merupakan salah satu kegiatan rutin kita. Gunanya untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang agama lain. Ya walaupun fokus kita antara agama islam dan kristen saja, tapi kadang-kadang kami mau juga datang untuk audiensi pada agama lain, kayak ke vihara, agama bahai, agama kepercayaan lain juga pernah. Tujuannya agar gak ada prasangka ke agama lain yang sering memunculkan prasangka buruk yang akhirnya akan menjadi sumber utama konflik yang sering terjadi” (Wawancara dengan Tialin, 25 Juli 2018)

Visi misi yang ada dalam gagasan YIPC kemudian di turunkan ke dalam dua pilar yakni: *Peace education* dan *Interfaith Dialogue*. YIPC percaya bahwa *Peace Education* adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan perdamaian

dunia terutama melalui aksi preventif. Ruang lingkup dan target dari YIPC sendiri memang fokus pada generasi muda terutama mahasiswa. Hal ini dikarenakan YIPC percaya bahwa generasi muda sangat strategis dalam hal menyebarkan nilai-nilai perdamaian pada masyarakat luas. Sejak tahun 2012 hingga sekarang YIPC sudah berkembang dan memiliki banyak aktivitas baik yang mingguan hingga tahunan :

a. *Scriptual Reasoning* dan diskusi mingguan.

Kegiatan ini biasa diadakan oleh para member dan fasilitator YIPC di regional masing-masing. Untuk di Kota Medan biasanya dilakukan di USU dan UNIMED. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara bergantian dengan alasan agar para anggota tidak bosan pada satu lokasi saja dan lebih dekat ke rumah masing-masing secara bergantian.

Scriptual Reasoning (selanjutnya disingkat SR) adalah praktek membaca kitab suci lintas agama. Kelompok-kelompok kecil dari Yahudi, Kristen dan Muslim, dan kadang-kadang orang dari agama lain, berkumpul untuk membaca ayat-ayat pendek dari kitab suci mereka. Dalam melakukan SR para peserta tidak harus setuju dengan apa yang mereka baca. Mereka mungkin tidak menerima satu teks lain sebagai kitab suci, atau setuju dengan membaca masing-masing dari mereka. SR adalah proses yang bekerja bahkan ketika para peserta berbeda dengan kuat, dan ketika perbedaan benar-benar peduli kepada mereka. Ini bukan tentang mencari kesepakatan, tapi tentang pemahaman dalam memahami perbedaan satu sama lain (www.scriptualreasoning.org).

SR dimulai pada awal 1990an awalnya bernama Penetapan Tekstual, sebuah forum berbasis universitas untuk ilmuwan Filsafat Yahudi Modern dan ilmuwan teks Rabinik untuk bertemu dan belajar bersama. Tujuannya adalah untuk tumbuh dalam memahami berbagai disiplin ilmu, dan untuk mendekati pertanyaan kunci tentang Yudaisme di masa sekarang dan masa depan. Pada pertengahan tahun 1990an, beberapa teman Kristen dari anggota kelompok Penafsir Tekstual duduk dalam percakapan, dan sangat tertarik dengan proses ini sehingga mereka menyarankan untuk menggunakannya sebagai model percakapan antar iman. Kemudian, teman-teman Muslim diundang untuk bergabung dalam percakapan tersebut (<https://www.interfaith.cam.ac.uk/sr/historyofsr>).

SR ini biasa dilakukan di taman atau halaman kampus. Dengan durasi satu hingga tiga jam kegiatan ini juga menjadi sarana mengeratkan integrasi antara member dan fasilitator YIPC. Diskusi dilakukan dengan membahas suatu hal dari sisi kitab suci Al Quran dan Kitab Suci Taurat maupun Injil. Kegiatan itu bukan dikarenakan untuk mencari kelebihan atau kekurangan sebuah kitab suci, namun untuk mengetahui bagaimana pandangan kitab suci agama lain untuk mengurangi prasangka buruk terhadap suatu agama.

Selain membahas dari kitab suci, juga dilakukan beragam metode lain seperti nonton bareng, audiensi ke beberapa komunitas keagamaan dan film yang ditonton adalah yang menceritakan tentang keberagaman dan menggambarkan realitas yang ada di Indonesia bahkan di dunia. Hal itu seperti yang dikatakan oleh salah seorang informan:

“Biasanya kami melakukan SR hari Minggu. Itu sudah didiskusikan jam berapa dan dimana, jadi jadwalnya gak tentu

sama. Karena disesuaikan dengan anggota semua. Kegiatannya kalau gak di taman Birek USU atau di Unimed. Karena kan rumah kami beda dan lumayan jauh, supaya adil jadi dibuat bergantian”

Pernyataan itu didukung oleh pernyataan informan lainnya yaitu Rusti, ia mengatakan hal seperti berikut ini:

“Ia benar kami biasanya SR setiap Minggu. SR itu *Scriptural reasoning* ya. Kami menyingkatnya biar gak susah bilangannya. Kalau SR kami dikasih kertas yang udah di print tentang isi kitab alquran dan al kitab. Misalnya ni bahas tentang penciptaan manusia, ya kami bahas dari perspektif Islam dan Kristen. Walaupun tentunya ada hal yang beda dan kadang ada juga yang sama. Tapi bukan itu yang mau dilihat, tapi agar tau ohh ternyata isi kitab ini begini, isi kitab yang lain begini. Setelah semua selesai, semua anggota secara bergantian berbicara tentang seminggu ini apa aja yang udah dikerjakan terhadap al qitab, belajar apa aja dari hal tadi, hadis yang paling disukai apa dari yang dibahas tadi, apa rencana seminggu kedepan untuk mengaplikasikan dari yang dibahas tadi. Nah itu dilakukan lagi minggu depannya. Jadi kita tetap semangat mengaplikasikan dari ajaran kitab suci itu”

Hal itu juga dikatakan oleh informan yang bernama Firmando seperti:

“Di YIPC mengajarkan perdamaian dan interfate dialog. Menurut WHO itu lebih baik mencegah daripada mengobati jadi itula peran yipc karena indonesia ini kadang mudah untuk diprovokasi. Menghidupin nilai nilai dari quran dan injil. Jadi yipc ini sebelum terjadi konflik yipc berperan di situ agar mencegah. Kalau interfate dialog itu antar agama yg berdialog tentang lain agama dengan menghargai perbedaan keimanan dan menanamkan modal kepada anggota itu bahwa saling menghargai satu sama lain yg berbeda agama dan iman dan keyakinan. Agar tidak terjadi perselisihan dan konflik jadi kita harus sadar bahwasanya tuhan menciptakan berbeda beda agama dan macam orang itu untuk saling mengasihi dan menghormati

satu sama lain. Jadi disini dialog itu pemikiran dari satu orang dengan pemikiran orang lain yg berbeda itu disatukan dan dibentuk satu kesimpulan dan mencegah konflik dan saling keterbukaan dan memilih menghormati perbedaan itu dan sadar bahwa di indonesia ini beragam suku budaya dan agama jadi agar kita tidak berelisih dan konflik itu jadi kita harus menghormati perbedaan itu”

Ada lima poin yang menjadi panduan peserta untuk mempelajari dan merefleksikan ayat yang telah dibaca :

- Mempelajari tentang Tuhan.
- Mempelajari tentang manusia
- Mempelajari hal yang berkaitan dengan nilai perdamaian
- Hal-hal yang paling berkesan
- Implementasi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Scriptural Reasoning adalah sebuah dialog yang membuat setiap pesertanya merasakan hubungan persahabatan. Peserta dalam kelompok akan menghabiskan waktu berbincang dengan teman dari agama yang berbeda dan membicarakan teks kitab suci yang berkesan bagi mereka. Setiap orang tidak perlu merasa setuju dengan tentang semua hal dan bisa bebas mengungkapkan apa yang ada di dalam hatinya. Dalam hal ini tidak diperlukan consensus namun yang terbentuk adalah saling mengetahui dan memahami satu sama lain. Terkadang kita juga perlu memberi waktu terhadap tafsiran yang berbeda. Diskusi akan berhasil jika setiap orang mampu untuk mengeksplorasi teks, termasuk adanya tafsiran yang berbeda dari orang lain.

Perbedaan tafsiran telah dikemukakan oleh beberapa informan. Kegiatan SR ini dilakukan untuk mempelajari suatu hal yang dipandang dari perspektif Islam dan Kristen. Kegiatan dibuat semenarik mungkin agar anggota YIPC tidak bosan sehingga *Scriptural reasoning* akan dibarengi dengan kegiatan nonton bareng dan audiensi dengan tokoh agama lain. Seperti yang dikatakan salah satu informan sebagai berikut:

“Audiensi sering juga kami lakukan, misal waktu lagi heboh kasus rohingya di Myanmar yang dikatakan dilakukan oleh biksu disana. Yang kami lakukan kami ke vihara yang ada di Medan. Kami ke vihara cemara asri untuk melakukan audinesi kepada biksu disana. Kami bertanya langsung kepada mereka Sharing pendapat. Mereka menerima kami sangat baik. Dan kami sedikit banyak tau apa yang sebenarnya terjadi di Myanmar”

Kegiatan setelah audiensi adalah diskusi bersama. Diskusi tersebut berlanjut dengan perdebatan tentang apa penyebab banyak orang yang tidak suka dengan orang beda agama. Dari semua peserta setuju bahwa penyebab kebencian antar-agama adalah prasangka tentang orang lain yang berbeda. Hal ini tentu disebabkan oleh ruang dialog tidak banyak tersedia untuk menghapus prasangka tersebut. Sehingga langkah yang dapat diambil adalah menciptakan ruang dialog antar-masyarakat. Dalam setiap diskusi yang dilakukan YIPC pasti ditutup dengan langkah kongkret yang harus diambil oleh setiap peserta diskusi untuk mengurangi kebencian di masyarakat terhadap perbedaan. Beberapa diantaranya adalah menciptakan diskusi-diskusi tentang keberagaman, menerangkan tentang perbedaan, ada juga yang akan berhenti menstigma orang lain.

b. *Student Interfaith Peacemaker Community (SIPC) / Peace Camp (PC)*

Kegiatan yang menjadi kegiatan rutin setiap 6 bulan sekali adalah *Student Interfaith Peacemaker Community (SIPC)* atau yang dikenal *Peace Camp (PC)* . Kegiatan itu menjadi salah satu pondasi utama dan menjadi akar dari berdirinya YIPC. Hal itu dikarenakan melalui *Student Interfaith Peacemaker Community (SIPC)* akan dilakukan penjangkaran anggota. Para calon anggota yang ingin menjadi anggota tetap YIPC harus mengikuti serangkaian kegiatan *Student Interfaith Peacemaker Community (SIPC)*. Sebelum mengikuti kegiatan, para calon anggota diharuskan melakukan registrasi dengan mengisi jawaban dari beberapa pertanyaan. Setelah itu peserta menunggu pengumuman. Jika lulus akan diberitahukan melalui email dan diharuskan melakukan registrasi ulang. *Student Interfaith Peacemaker Community (SIPC)* ini berlangsung selama tiga hari dua malam dan biasanya diikuti oleh 25 orang peserta Muslim dan Kristiani. SIPC diadakan setiap 6 bulan sekali tepatnya pada bulan Mei dan November.

Pada setiap kegiatan *Student Interfaith Peacemaker Community (SIPC)* semuanya sudah dipersiapkan dengan matang jauh-jauh waktu sebelumnya. Fasilitator, materi, dan bahan per sesi sudah dipersiapkan dengan sangat baik oleh panitia. Hal ini sangat membantu dalam membingkai SIPC menjadi sebuah kegiatan yang sangat efektif dalam menyebarkan nilai perdamaian.

“Kegiatan *Student Interfaith Peacemaker Community (SIPC)* biasanya dilaksanakan 3 hari 2 malam. Kalau di Medan kita laksanakan di Asrama Haji atau dibelakang asrama haji itu ada mess yang bisa kita sewa. Kegiatan itu dilakukan dengan seru lah, ada penjelasan dari fasilitator dan diikuti games-games menarik yang dapat diambil kesimpulan nya. Pokoknya 3 hari itu peserta gak akan bosan. Seru banget”

Pelaksanaan yang dilaksanakan selama 3 hari tersebut tentunya memerlukan persiapan yang tidak sebentar. Para fasilitator juga perlu dipersiapkan dengan matang agar kegiatan berjalan dengan lancar. Selaras dengan pernyataan oleh salah seorang informan:

“*Student Interfaith Peacemaker Community (SIPC)* di laksanakan biasanya 3 hari. Sebelum pelaksanaan, calon fasilitator di training dulu agar penyampaian waktu kegiatan seru. Permainan dan kegiatan lainnya juga disiapkan semaksimal mungkin agar hasilnya jadi menarik dan para peserta tidak bosan tapi tentu saja memiliki banyak manfaat yang seru”

Para fasilitator berasal dari anggota yang dilatih melalui ToT atau Training for Trainer. Tentunya dengan pembekalan yang matang dan pembekalan yang matang agar menghasilkan fasilitator yang handal untuk memandu kegiatan *Student Interfaith Peacemaker Community (SIPC)* di semua regional.

c. *Young Interfaith Paecemaker National Conference*

Kegiatan *Young Interfaith Paecemaker National Conference* merupakan keberlanjutan dari *peace camp* yang hanya bisa diikuti oleh member yang sudah pernah mengikuti *Student Interfaith Peacemaker Community (SIPC)*. *Interfaith Paecemaker National Conference* biasanya diselenggarakan setiap setahun sekali pada bulan Juli-Agustus dan berlangsung selama seminggu. Dalam kegiatan ini akan diperdalam terkait tujuh fase *interfaith dialogue* yang berdasar dari teori Banawiratma. *National Conference* biasanya dilaksanakan di Yogyakarta sebagai

tempat pertama kali YIPC terbentuk. Para peserta yang berasal dari berbagai daerah berumpul di Yogya untuk melaksanakan *National Conference* selama 7-8 hari.

Tidak seperti *Student Interfaith Peacemaker Community (SIPC)* yang sangat mendasar dalam membicarakan suatu topik, *National Conference* akan mendiskusikan sesuatu yang lebih sulit dan sensitif terutama dalam kaitannya dengan teologi dan sejarah. Topik lain yang juga dibahas seperti kekerasan, ekstrimisme, misi dakwah, korupsi, kebebasan beragama dan lain sebagainya. Di akhir kegiatan juga mereka pasti akan melakukan kunjungan dan diskusi ke berbagai komunitas keagamaan terutama kelompok minoritas. Hal itu dikatakan oleh informan yang pernah mengikuti *Interfaith Peacemaker National Conference* sebagai berikut:

“*National Conference* biasanya dilaksanakan di Yogyakarta. Kegiatan yang dilaksanakan di *National Conference* ya tentunya gak sama dengan Camp di Medan ya. Disana kami melaksanakan diskusi bareng, bahkan didatangkan pembicara langsung yang berkompeten. Pernah diisi oleh mantan teroris yang udah bertaubat, pendeta dari Mesir, dan banyak lagi lah. Yang dibahas juga jauh lebih kompleks. Makanya kegiatannya lebih lama. Setelah itu juga kami ngunjungi rumah ibadah agama lain, bertemu dengan ajaran agama lain seperti Ahmadiyah, Budha, Hindu juga, Kristen Mormon, dan lain-lain yang ternyata ajaran agama itu cukup bervariasi. Itu kan agama minoritas disini jadi kami berkunjung kesana”

Tujuan diadakannya kegiatan ini selain untuk membangun rasa kesatuan para member YIPC juga untuk meng *upgrade* pengetahuan tentang kepercayaan

dalam kaitannya dengan aspek sosial yang akan mereka praktikan sebagai agen perdamaian.

d. Memperingati *International Day of Peace*

Setiap tanggal 21 September YIPC akan turut memperingati hari perdamaian Internasional sebagai bentuk partisipasinya dalam *global peace movement*. Kegiatan utama yang biasa diselenggarakan yakni kampanye perdamaian guna membawa kepedulian kepada masyarakat khususnya pemuda. YIPC senantiasa berkolaborasi dengan berbagai komunitas lainnya dalam menyelenggarakan kampanye ini. Pada tahun 2015 dengan tema “*Partnership for Peace- Dignity for All*” (Persahabatan untuk perdamaian – Kemartabatan bagi semua) mampu berkolaborasi dengan lebih dari 10 komunitas di setiap regionalnya. Hal itu didukung oleh pernyataan oleh seorang informan:

“Kami kalau memperingati *International Day of Peace* biasanya dilakukan di lapangan merdeka. Kita kampanye damai anti kekerasan. Bareng-bareng dengan komunitas lain. Tujuannya sih agar semua masyarakat menyadari pentingnya menjunjung tinggi toleransi karena keberagaman. Ya apalagi di Kota Medan kan memiliki masyarakat yang majemuk. Gak cuma satu agama aja, bahkan hampir semua agama ada di Kota Medan. Ya harapannya agar gak ada konflik antar agama lah”

Hal itu dilakukan agar masyarakat menyadari pentingnya menjunjung tinggi nilai toleransi. Masyarakat harus peka bahwa keberagaman gak harus sama, keberagaman harus dihormati dan harus saling menghargai antar umat beragama. Berteman juga tidak harus milih-milih sesuai agama apa tetapi harus bersahabat dengan siapa saja tanpa melihat dia berasal dari agama apa.

e. *World Interfaith Harmony Week (WIWH)*

World Interfaith Harmony Week (WIWH) merupakan salah satu kegiatan YIPC yang berskala Internasional. Biasanya kegiatan itu berlangsung setiap tanggal 1-7 Februari. Pada mulanya yang melandasi terlaksananya kegiatan *World Interfaith Harmony Week* ini adalah diterimanya *World Interfaith Harmony Week* sebagai agenda tahunan dari PPB pada 2011. Sehingga YIPC ikut mendukung dengan melibatkan diri dalam kegiatan tersebut.

YIPC sendiri pertama kali mengikuti *World Interfaith Harmony Week* pada tahun 2014, pada mulanya kegiatan tersebut hanya berlangsung di Medan. Sejak tahun 2015 YIPC berkesempatan untuk memperingati WIWH di Singapore dan Malaysia selama seminggu. Agenda utamanya adalah berdiskusi diantara Umat Islam dan Kristiani di dua negeri ini dengan tema mengasihi Tuhan mengasihi sesama.

Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat positif oleh komunitas yang ada di dua negara tersebut. Hal itu dikarenakan tema diskusi serta cara diskusi dianggap mampu memberikan inspirasi dalam membuat sebuah kegiatan *interfaith dialogue* yang nantinya dapat diadopsi di negara mereka. Padahal awalnya dianggap sebagai kegiatan yang ekstrim karena menyuguhkan kegiatan diskusi antar 2 agama besar, namun setelah mengikuti serangkaian kegiatan barulah dari Malaysia dan Singapura menganggap bahwa kegiatan tersebut pantas dan layak untuk dipertahankan setiap tahunnya.

Pada tahun 2014 untuk pertama kalinya YIPC mengikuti kegiatan tersebut dengan memberangkatkan 21 anggota YIPC ke Malaysia dan Singapore lalu

berdiskusi dengan berbagai mahasiswa dan kelompok kepercayaan seperti Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Kuala Lumpur, Universiti Islam Antar Bangsa (UIA) Kuala Lumpur, *Fellowship of Evangelical Students* (FES) di Kuala Lumpur dan masih banyak lainnya.

Format dalam dialog yang dilaksanakan selama seminggu ini konsisten dibagi kedalam dua sesi. Sesi pertama yakni *A Common Word* dimana akan dibentuk sebuah kelompok yang berisikan empat orang mahasiswa terdiri dari dua muslim dan dua Kristen. Mereka diminta untuk mempresentasikan tentang mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama dalam perspektif agama masing-masing. Setelah mempresentasikan hal itu kemudian dilanjutkan dengan diskusi terbuka. Sesi kedua adalah *Scriptural Reasoning*. Semua peserta akan dibagi ke dalam sepuluh kelompok yang terdiri dari Muslim dan Kristiani yang di dalamnya akan dibersamai oleh dua fasilitator YIPC satu Muslim dan satu Kristiani. Para peserta dari Malaysia dan Singapore mengatakan bahwa ini adalah pengalaman pertama mereka yang sangat membawa dampak positif bagi diri mereka masing-masing.

“Kegiatan YIPC bukan hanya sampai skala nasional, bahkan sudah sampai Internasional. Pertama kali YIPC melaksanakan kegiatan Internasional itu tahun 2014. Kami berangkat ke Malaysia dan Singapura untuk melaksanakan kegiatan disana. Semua kegiatan disambut baik oleh pemuda disana dan dianggap kegiatan yang dilakukan YIPC pantas untuk jadi kegiatan percontohan”

Pernyataan tersebut mendukung sebagai bukti bahwa YIPC sudah diterima oleh banyak orang, bukan hanya tingkat wilayah provinsi, namun sudah

menjangkau ke kancah Internasional walaupun cakupannya masih pada kawasan negara tetangga.

f. Training untuk Fasilitator

Pasca dua tahun berdiri sebagai sebuah komunitas yang cukup besar dan sudah tersebar di empat regional, YIPC merasa perlu melakukan modifikasi materi generasi pembawa perdamaian supaya lebih sesuai dengan kondisi YIPC hari ini. YIPC akhirnya mengadakan training untuk para fasilitator yang terdiri dari para member aktif untuk juga semakin menguatkan komitmen mereka.

Tujuan dari training ini ialah untuk membekali para calon trainer dengan skill dan pengetahuan agar siap dan mampu menjadi fasilitator dalam kegiatan *peace camp*. Hal itu dijelaskan oleh fasilitator yang telah mengikuti *training for trainer* YIPC sebagai berikut:

“Sebelum menjadi fasilitator kegiatan camp regional, fasilitator pasti mengikuti kegiatan ToT dulu. Biar dibekali bagaimana ketika memimpin kegiatan, materi apa aja yang akan dikasi, dan bagaimana cara agar peserta camp nantinya mendapatkan ilmu dan tujuan dari kegiatan camp tercapai. Jadi memang *training for trainer* ini penting kali untuk dilaksanakan ”

g. Memperingati Hari Besar Keagamaan

YIPC juga turut memperingati hari-hari keagamaan dan merefleksikannya ke dalam sebuah dialog. Salah satu yang rutin ialah refleksi dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan hari kelahiran Isa Almasih. Kegiatan ini diselenggarakan di setiap regional masing-masing dan juga melibatkan organisasi dan kelompok lain.

“Di YIPC kita memperingati hari-hari besar agama dengan dialog, dialognya biasanya pembahasan yang akan didiskusikan adalah pembahasan yang sesuai dengan tema peringatan hari tersebut”

h. Merilis tulisan dalam bulletin “*Peacemaker News*”

Selain melakukan berbagai kegiatan bertemakan perdamaian YIPC juga menuangkan gagasannya dalam tulisan yang dibungkus dalam sebuah bulletin *peacemaker news*.



Gambar 5. Cover Bulletin *Peaceneews*



Gambar 6. Cover Bulletin *Peaceneews* terbaru

Bulletin *Peaceneews* ini ditulis oleh anggota YIPC yang ingin menuangkan pemikirannya tentang keberagaman agama terkhusus agama Kristen dan Islam. Tujuan diselenggarakannya *Peaceneews* ini adalah untuk menyebarkan nilai perdamaian dan mengajak orang-orang untuk peduli akan perdamaian lintas

agama dan meminimalisir munculnya konflik yang disebabkan oleh perpecahan antar agama.

i. Mengadakan Berbagai Aksi Sosial

YIPC tidak hanya mengadakan diskusi dan ruang dialog YIPC juga turut serta dalam berbagai aksi sosial untuk membantu sesama. Salah satunya adalah yang dilaksanakan oleh YIPC Medan yakni mengunjungi camp pengungsian Rohingnya. YIPC bersama SEMA UNIMED berkunjung ke Camp Pengungsian Rohingnya di Hotel Beras Pati di Jl Jamin Ginting, Medan. Disana mereka mendengar masalah yang dialami etnis Rohingnya di Myanmar, kondisi keluarga mereka, harapan mereka kedepannya dan kami tutup dengan doa bersama.

“Pada waktu kasus Rohingya menjadi sorotan publik, kami juga ikut ambil bagian sebagai wujud kepedulian kami terhadap kemanusiaan. Kami bersama Senat Mahasiswa Unimed bekunjung ke Camp Pengungsian Rohingya di Medan. Kami mendengar cerita mereka dan melakukan doa bersama agar harapan yang diinginkan mereka terwujud. Itu lah salah satu wujud kepedulian YIPC terhadap kasus kemanusiaan. Ya harapannya YIPC semakin mampu menjadi komunitas yang bermanfaat buat banyak orang”

Kegiatan itu dilakukan untuk menunjukkan kepedulian YIPC terhadap masalah masyarakat, tidak hanya pada kasus agama Islam dan Kristen saja, tapi pada kegiatan kemanusiaan lainnya.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pola Komunikasi Organisasi YIPC Medan

YIPC dalam kegiatannya selalu mempertimbangkan apapun berdasarkan pada keputusan bersama, mereka menjunjung tinggi nilai demokratis. Dalam pemilihan struktur jabatan pun yang menggunakan sistem musyawarah, tidak pernah ada paksaan dan ikatan yang rumit dimana anggota harus selalu setuju dengan apa yang akan dilakukan oleh YIPC.

Sedangkan yang termasuk kelompok rujukan adalah kelompok sejenis ataupun organisasi keagamaan lain yang menjadi acuan dalam menilai kelompok YIPC sendiri dan sebagai acuan untuk bertindak. Hal itu berkaitan erat dengan segala kegiatan yang dilakukan dan juga cara komunikasi diantara anggota kelompok YIPC itu sendiri.

Para fasilitator memahami bahwa setiap orang memiliki minat yang beragam dalam kesehariannya, ada yang aktif di organisasi kampus, ada yang aktif di komunitas lain dan sebagainya. Inilah salah satu tujuan YIPC dimana para anggota ini sudah memiliki bekal tentang perdamaian sehingga kelak mereka bisa menyebarkannya ke lingkungan sekitar mereka.

4.2.2. Pola Komunikasi Anggota Kelompok YIPC Medan

Setiap anggota YIPC berhak memiliki pendapat walau berbeda. Pada intinya yang terpenting adalah bagaimana mengelola perbedaan tersebut karena hal ini adalah sebuah hal penting dalam mewujudkan komunitas yang berintegritas. Komunikasi yang demokratis merupakan hal yang sangat penting

untuk diterapkan di YIPC. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh fasilitator YIPC sebagai berikut:

“Dalam memilih ketua yg berkomitmen melayani di YIPC dan sudah lama berpartisipasi aktif menjadi fasilitator di YIPC. Yang terpenting adalah kesepakatan bersama. Jadi benar-benar diterapkan sistem musyawarah untuk mufakat. Bukan sekedar voting, karena bagi kami siapapun berhak untuk mengemukakan pendapatnya dan sangat dihargai disini”

Seperti halnya menurut B. Curtis, James J. Floyd, dan Jerril L. Winsor (2005, h. 149) menyatakan komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahannya seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Hal ini lah yang dilakukan YIPC. Kelompok yang memiliki lebih dari 3 orang dan sering melakukan diskusi. YIPC juga memiliki seorang pemimpin namun tetap memperimbangkan dan mendengar suara dari anggota kelompok yang lain

Lebih mendalam ketiga ilmuwan tersebut menjabarkan sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka.
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan;
3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin;
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

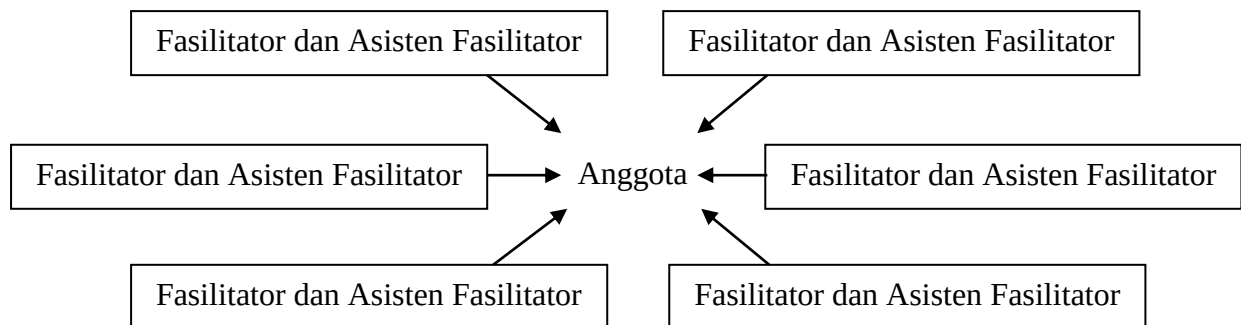
Pernyataan dan penjabaran tersebut dapat mencerminkan yang ada pada keanggotaan YIPC. YIPC berkomunikasi melalui rangkaian kegiatan baik

regional, nasional, hingga internasional. Memiliki anggota kelompok yang partisipatif dalam kegiatan yang ada. Memiliki seorang pemimpin di tiap regional. Adanya pembagian tugas seperti memimpin diskusi, memimpin doa dan lain sebagainya. Dan setiap anggota kelompok suaranya selalu didengar bahkan dalam hal musyawarah penentuan ketua.

Para anggota YIPC pun tidak pernah di diskriminasikan antara dia menjadi member aktif maupun yang hanya sesekali datang. Bagi mereka tidak ada keterpaksaan untuk selalu mengikuti setiap rangkaian kegiatan YIPC karena yang terpenting adalah setiap orang sudah menanamkan nilai-nilai perdamaian dalam dirinya masing-masing.

Theodore Newcomb (1930) melahirkan istilah kelompok keanggotaan (*membership group*) dan kelompok rujukan (*reference group*). Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (*standard*) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap. Menurut teori, kelompok rujukan mempunyai tiga fungsi: fungsi komparatif, fungsi normatif, dan fungsi perspektif.

Dalam hal ini yang termasuk ke dalam kelompok keanggotaan adalah anggota YIPC aktif, Asisten Fasilitator dan Fasilitator dimana keanggotaan tersebut tercatat secara administratif. Biasanya anggota YIPC aktif selalu masuk kedalam asisten fasilitator ataupun fasilitator.



Gambar 7. Struktur Keanggotaan YIPC

Nama-nama anggota aktif yang tercatat di keanggotaan YIPC seluruh regional di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3. Data Fasilitator dan Asisten Fasilitator YIPC (Sumber data Sekunder Laporan Akhir Tahun YIPC 2017)

No	Regional	Member Aktif	Fasilitator dan Asisten Fasilitator
1	Medan	26 Orang	Fasilitator : Tialin Barutu, Novelisa Lumbanraja, Leonardo Sihura, Widya Astuti. Asisten Fasilitator : Elisabet Siahaan, Elisabet Sitorus, Firmando Selian, Julian Pratama, Muhammad Aulia Rizky, Rusty Rina Hutagalung. 10 Orang
2	Bandung	20 Orang	Fasilitator : Reza, Kang Iwan, Erma, Anisa. Asisten Fasilitator : Suka, Lena, Mela, Anisa, Eka, Caca, Cici, Abi, Landi, Linda 13 Orang
3	DIY - Jateng	74 Orang	Fasilitator : Ghulam, Muna, Ghina, Novita, Sontiar, Annifa, Jenny, Kunny, Arif, Riston, Ade, Toni, Anna, Zozo, Ahmad, Rahmad.

			Asisten Fasilitator : Ainin, Jundi, Dika, Annas, Azzan, Bun- bun, Jeffern, Metta, Avin, Sultan, Vaffa, Yeye. 28 Orang
4	Jatim	30 Orang	Fasilitator : Faiz, Desi, Glenn, Jhon, Josua, Jaka, Himam. Asisten Fasilitator : Aul, Diny, Fera, Ladis, Neny, Prita, Sulis, Tri, Uul. 16 Orang
5	Jakarta	18 Orang	Fasilitator : Wulan, Siti, Jiva. Asisten Fasilitator : Linda 4 Orang
	Total	168 Orang	71 Orang

Komunikasi yang dilakukan di dalam keanggotaan YIPC adalah komunikasi horizontal, yaitu pertukaran secara lateral atau diagonal diantara sesama atau rekan kinerja. Komunikasi horizontal melibatkan satu dari tiga kategori di bawah ini:

4.2.2.1. Pemecahan masalah intradepartenetal, yaitu pesan ini mengambil tempat diantara anggota dalam departemen yang sama dan menitikberatkan pada pemenuhan tugas.

4.2.2.2. Koordinasi interdepartemental, yaitu pesan interdepartemental memfasilitasi pemenuhan proyek dan tugas bersama.

Perubahan inisiatif dan perbaikan pesan ini di disain untuk berbagi informasi diantara tim dan departemen yang dapat membantu perubahan,

pertumbuhan, dan perbaikan organisasi. Dalam hal ini YIPC tidak pernah mempermasalahkan secara struktural siapa yang lebih tinggi siapa yang lebih rendah. Organisasi kelompok yang ada hanyalah sebagai bentuk sistem yang harus dijalankan semata, anggota berhak mengeluarkan pendapat apapun dan ketua tidak berlaku secara otoriter. Hal itu yang membuat YIPC regional Medan belum pernah mengalami perpecahan seperti yang diungkapkan salah seorang informan sebagai berikut:

“Didalam organisasi yipc sendiri belum ada sih terjadi konflik. Konflik antar personal pernah. Biasanya konflik personal kita selesaikan dengan bicara secara bebas dan jujur. Ya konflik personal diluar hal yang dilakukan YIPC ya, misal sesama teman. Tapi itu bisa diselesaikan dengan kekeluargaan sih”

“Jika terjadi konflik, Yg kita lakukan adalah bicara secara terbuka dan mengusahakan rekonsiliasi.. Biasanya untuk konflik yg terjadi antar Fasilitator yg sudah cukup lama di yipc cara rekonsiliasi sering dilakukan. Dan menjadi proses belajar untuk Fasilitator yang baru. Dan tetap rekonsiliasi adalah cara yg kita anggap penting dalam memperbaiki hubungan”

Selain itu adanya komunikasi informal yang dilakukan di YIPC berbentuk rumor dan candaan. Kegiatan yang dilakukan YIPC tidak semata hanya kegiatan serius saja. Terkadang antar sesama anggota melakukan rekreasi bersama untuk mempererat ikatan emosional antar anggota.

“Kami pernah jalan-jalan bersama, pergi rekreasi ke tempat wisata, masak dan makan di kostan anak yipc, jalan2 di carefour. Iya kegiatan itu dilakukan biar gak kaku kali. Kami juga bisa bersenang-senang. Bergembira bersama dan gak terlalu serius. Kadang bercanda juga”

Habermas pernah mengemukakan sebuah teori tindakan komunikasi yang cukup relevan untuk menjelaskan realitas interaksi antar peserta dalam ruang dialog YIPC. Komunikasi adalah titik tolak Jurgen Habermas yang menjadi fundamen dalam usaha mengatasi kemacetan Teori Kritis para pendahulunya. Habermas telah mengubah ”paradigma kerja” dalam Teori Kritis ke ”paradigma komunikasi”. Habermas berpegang pada pendapat bahwa masyarakat yang komunikatif adalah tujuan universal masyarakat (Prahoro, 2010).

Scriptual Reasoning misalnya, menjadi sebuah arena komunikasi diantara dua umat agama besar yakni Muslim dan Kristiani dalam mencapai sebuah “consensus”. Konsensus yang dimaksud bukan dengan kaitannya penyetujuan dan kesepatan akan kebenaran tafsiran teks yang ada di dalam Alkitab melainkan sebuah nilai universal tentang kebaikan dan perdamaian. Dalam ruang dialog ini peserta yang diikut sertakan merupakan mahasiswa dimana mengetahui dan memahami nilai-nilai agama di luar agamanya sendiri menjadi sebuah proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

YIPC merupakan salah satu komunitas yang berdiri karena kepedulian dalam menyebarkan nilai perdamaian. Fokusnya pada dua agama yaitu Islam dan Kristen. YIPC Regional Medan sudah terbentuk dan memiliki keanggotaan yang cukup banyak peminatnya. YIPC melakukan serangkaian kegiatan ataupun aktivitas rutin yang dilakukan baik di skala regional, nasional bahkan internasional.

Kegiatan regional yang dilakukan adalah *Scriptural reasoning* dan diskusi mingguan, *Student Interfaith Peacemaker Community (SIPC) / Peace Camp (PC)*, Mengadakan berbagai aksi sosial, Training untuk fasilitator, Memperingati hari besar keagamaan dan Memperingati *International Day of Peace*. Sedangkan kegiatan Nasional meliputi *Young Interfaith Paecemaker National Conference* serta Merilis tulisan dalam bulletin “*Peacemaker News*”. Dan yang terakhir merupakan kegiatan berskala Internasional yaitu *World Interfaith Harmony Week (WIWH)*.

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh komunitas YIPC tersebut tentunya memiliki kaitan erat dengan pola komunikasi yang dibangun agar komunitas ini dapat bertahan dalam waktu yang lama. Komunikasi yang dibangun adalah komunikasi secara horizontal. Pada anggota memiliki kedudukan yang sama dalam hal mengemukakan pendapat dan memiliki kekuatan yang sama

dalam berdialog. Struktur organisasi hanya sebatas struktur di selembar kertas, namun nyatanya siapapun memiliki kedudukan yang sama dalam berkomunikasi.

Selain daripada itu, komunikasi yang dibangun berkiblat pada demokrasi. Dalam hal pemilihan ketua misalnya, semua suara anggota kelompok akan didengar. Pemilihan ketua dilakukan secara musyawarah untuk mencapai mufakat. Dalam pelaksanaan kegiatan juga dilakukan hal serupa. Siapa saja berhak mengemukakan pendapatnya asal tetap berada pada batasan koridor nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh YIPC.

5.2. Saran

Melalui tulisan ini dan bertinjau pada hasil wawancara, maka penulis memberikan saran untuk YIPC, komunitas lain, dan masyarakat luas. Untuk YIPC sendiri, saran yang diberikan adalah untuk tetap menjunjung tinggi nilai demokratis dalam menjalankan komunikasi antar kelompok. Hal itu dapat menjaga kelompok dari kemungkinan disintegrasikan kelompok. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatannya juga dapat selalu diperbaharui kegiatan yang dilakukan agar semakin menarik sehingga dapat selalu menghadirkan kegiatan yang seru dan bermanfaat tentunya bagi banyak orang.

Untuk komunitas lain saran yang diberikan adalah agar dapat mengambil nilai-nilai yang dipegang oleh YIPC dan mengadopsinya untuk kemaslahatan kelompok. YIPC menjadi sebuah bukti bahwa komunitas kecil yang digagas oleh dua orang mampu merambah ke kanca Internasional dan sudah memiliki banyak cabang regional.

Untuk pembaca, masyarakat umum, dan akademisi juga dapat mengambil peran penting. Baik dalam kegiatan yang dilakukan oleh YIPC maupun sekedar memetik nilai-nilai yang dianut YIPC untuk dapat diambil manfaatnya kedalam kehidupan bermasyarakat agar kasus disintegrasi yang diakibatkan oleh perpecahan agama dapat dihindari dan ditekan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1984. Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas. Bandung: Armico.
- Bungin, Burhan. 2004. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Permada Media.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. 2013. *Qualitative inquiry & research design : Choosing among five approaches (3rd ed.)*. United Kingdom: Sage Publication.
- Curtis, Dan B., Floyd, James J., Winsor, Jerry L. 2005. Komunikasi Bisnis dan Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana. 2005. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama. 1989. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: Toha Putera.
- <https://www.bps.go.id>. BPS, 2010. Diakses tgl 18 Mei 2018.
- <https://www.bps.go.id>. BPS, 2017. Diakses tgl 19 Mei 2018.
- <http://www.hukamnas.com>. Pengertian Konflik Antar Ras. Diakses Tgl 18 Mei 2018.
- <https://www.interfaith.cam.ac.uk/sr/historyofsr>. Diakses tanggal 15 Mei 2018.
- Jalaludin Rakhmat, 1994, Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya. Theodore Newcomb (1930).
- Jason S. Wrench. *An Introduction to Organizational Communication*. 19 Mei 2015. <http://2012books.lardbucket.org/books/an-introduction-to-organizationalcommunication/>.
- Liliweri, Alo. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta : Kencana.
- Littlejohn, 1999, *Theories of Human Communication*, Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.

- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Moleong, L. J.(2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Ed revisi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Arif dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Medan: FISIP USU Press.
- Purwanti, Puput. 2017. 7 Konflik Antar Agama yang Pernah Terjadi di Indonesia. Diakses pada tanggal: 27 Maret 2018. <http://hukamnas.com>.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rozak, Abdul. 2008. *Komunikasi Lintas Agama : Modal Sosial Pembentukan Masyarakat Sipil*. Jurnal Dakwah, Vol IX No. 1.
- Salim, Agus. 2006. *Teori Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sharma, Jitendra M. 1979. *Organizational Communication: A Linking Process*. *Personnel Administrator*, 35-4.
- Sumantri, Ating & Muhidin, Sambas Ali. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wirarta, Made. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wiryanto, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Observasi Kegiatan YIPC



Kegiatan YIPC



Aksesoris YIPC

Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Coba ceritakan sejarah singkat berdirinya YIPC di Medan?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan YIPC?
3. Berapa keanggotaan YIPC Medan?
4. Bagaimana bentuk kerjasama pada keanggotaan YIPC?
5. Apakah ada struktur organisasi YIPC Medan? Bolehkah saya meminta struktur organisasi YIPC Medan?
6. Menurut anda apa peran YIPC dalam upaya mewujudkan perdamaian?
7. Mengapa anda tertarik untuk bergabung?
8. Apa tujuan YIPC berdiri terkhusus di Medan?
9. Apa saja rencana ke depan YIPC?
10. Pernahkah terjadi perdebatan antar anggota?
11. Apabila terjadi konflik antar anggota, biasanya apa yang dilakukan?
12. Berapa jumlah anggota YIPC Medan?
13. Bagaimana cara yang dilakukan untuk memilih ketua ataupun organisasi YIPC?
14. Bagaimana peran ketua dalam komunitas ini?
15. Adakah kegiatan yang dilakukan anggota YIPC bersama-sama diluar dari agenda YIPC (misalnya liburan bersama)?
16. Jika ada hal penting yang harus dibahas, bagaimana biasanya komunitas ini mendiskusikannya? Dengan cara apa?
17. Apakah pernah terjadi disintegrasi (perpecahan) dalam kelompok?

18. Bagaimana cara komunitas ini dalam mengatasi kemungkinan terjadinya disintegrasi antar anggota?

Lampiran 3. Data Informan

1. Informan 1.

Nama : Rusti Rina Hutagalung
 Usia : 21 Tahun
 Agama : Kristen Protestan
 Jurusan : Ilmu kesejahteraan sosial
 Universitas : USU
 Alamat : Jl. Jamin Ginting gg. Purba Padang bulan
 Jabatan di YIPC : Asisten Fasilitator

2. Informan 2.

Nama : Faonasokhi Hadapi Daeli
 Usia : 20 tahun
 Agama : Kristen Protestan
 Jurusan : Akuntansi
 Universitas : Politeknik Negeri Medan
 Alamat : Jl. Simpang Limun. Gg. Bersama. No. 41G
 Jabatan di YIPC : Fasilitator

3. Informan 3.

Nama : Firmando Selian
 Usia : 24 Tahun
 Agama : Islam

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 Alamat : Laut Dendang
 Jabatan di YIPC : Asisten Fasilitator

4. Informan 4.

Nama : Widya Astuti
 Usia : 24 Tahun
 Agama : Islam
 Prodi : LTBI
 Universitas : Unimed
 Alamat : HM. Yamin. Medan
 Jabatan di YIPC : Fasilitator

5. Informan 5.

Nama : Tialin Barutu
 Usia : 26
 Agama : Kristen
 Jurusan : Teologia konsentrasi Biblical Studies
 Universitas : Sekolah Tinggi Teologia Injili Medan
 Alamat : Jl Rebab psr II Padang Bulan Medan
 Jabatan di YIPC : Fasilitator

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 21 Juni 2001 dari Bapak T. Ferzialdi Hanafiah dan Ibu Nurhayati. Penulis merupakan anak tunggal. Penulis menempuh pendidikannya di TK Swasta Cenderamata Medan, SD Negeri 060848 Medan, SMP Negeri 7 Medan, penulis lulus dari SMA Negeri 7 Medan pada tahun 2014 dan pada tahun yang sama masuk ke Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Program Studi Ilmu Komunikasi.

Penulis telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dari Juli sampai Agustus 2017. Penulis menyelesaikan tugas akhirnya untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, dengan melakukan penelitian yang berjudul ‘Pola Komunikasi pada Komunitas Young Interfaith Peacemaker Regional Medan’. Penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2018 sampai dengan September 2018 di YIPC Regional Medan.



**KANTOR
NOTARIS & P.P.A.T**

PURNOMO WIDYANTORO, SH.

SK. MENTERI KEHAKIMAN DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
Nomor : C - 992.HT.03.01-Th. 2002 Tanggal 5 Agustus 2002

SK. KEPALA BADAN PERTAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 14-X.A-2003 Tanggal : 4 Desember 2003

Nomor : 32
Tanggal : 23 November 2015
Akta : **PENDIRIAN LEMBAGA "YIPC"**
(YOUNG INTERFAITH PEACEMAKER COMMUNITY)

Kantor :

Jl. Monumen Jogja Kembali, Blunyah Gede 71 Sinduadi, Mlati, Kabupaten Sleman 55284
Telp. (0274) 563794 HP. 0817 9404 511



Nomor : 32

AKTA PENDIRIAN

LEMBAGA YIPC

(YOUNG INTERFAITH PEACEMAKER COMMUNITY)

Pada hari ini, Senin, tanggal dua puluh tiga November dua ribu lima belas (23-11-2015), pukul 15.00 WIB (lima belas kosong-kosong Waktu Indonesia Bagian Barat;-----

Hadir di hadapan saya, **PURNOMO WIDYANTORO, Sarjana-----Hukum**, Notaris di Sleman, dengan dihadiri para saksi yang saya, notaris, kenal dan akan disebut pada bagian akhir akta ini :-----

1. **Tuan ANDREAS JONATHAN**, lahir di Malang pada tanggal 13-04-1970 (tiga belas April seribu sembilan ratus tujuh puluh), Warga Negara Indonesia, pekerjaan Wiraswasta, bertempat tinggal di Jalan Jenggolo No. 45, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 009, Kelurahan Kemirirejo, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang, Propinsi Jawa Tengah, Pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor: 3371031304700001;-----
2. **Tuan AYI YUNUS RUSYANA, Magister Agama**, lahir di Tasikmalaya pada tanggal 08-10-1975 (delapan Oktober seribu sembilan ratus tujuh puluh lima), Warga Negara Indonesia, pekerjaan Pegawai negeri Sipil (PNS), bertempat tinggal di Jalan Kavling Sadang No. 60, Rukun Tetangga 005, Rukun Warga 011, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat, Pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor:-----3204050810750005;-----
3. **Tuan RISTON BATUARA**, lahir di Dolok Hataran pada tanggal 16-04-1987 (enam belas April seribu sembilan ratus delapan puluh tujuh), Warga Negara Indonesia, pekerjaan Wiraswasta, bertempat tinggal di Jalan Iromejan No. 22, Rukun Tetangga 036, Rukun Warga 009, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Kota-----

Yogyakarta, pemegang Kartu Tanda Penduduk dengan-----

Nomor : 1272061604870008;-----

Yang ketiganya saat ini sedang berada di Kabupaten Sleman;-----

Menurut keterangannya dalam hal ini bertindak :-----

- untuk dan atas nama Pengurus **LEMBAGA YIPC (Young Interfaith Peacemaker Community)**;-----

- Penghadap telah saya Notaris kenal;-----

- Para Penghadap dalam kedudukannya sebagaimana-----
tersebut diatas menerangkan terlebih dahulu dalam---
akta ini:-----

a. Berdasarkan pertimbangan bahwa untuk membangun keharmonisan hubungan antar umat beragama sebagai perwujudan kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama manusia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 maka dibentuklah **LEMBAGA YIPC (Young Interfaith Peacemaker Community)** dengan Anggaran Dasar sebagai berikut;-----

b. Bahwa dengan tidak mengurangi pertimbangan serta ijin dari instansi terkait jika diperlukan, telah sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan Lembaga;-----

----- **ANGGARAN DASAR** -----

----- **BAB I** -----

----- **Nama, Bentuk, Waktu, dan Tempat Kedudukan** -----

----- **Pasal 1** -----

----- **Nama dan Tempat Kedudukan** -----

Lembaga ini bernama **LEMBAGA YIPC (Young Interfaith Peacemaker Community)**, dan berkedudukan untuk pertama kalinya di Jl.Iromejan no.22, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;-----

----- **Bentuk** -----

----- **Pasal 2** -----

Lembaga ini merupakan wadah bagi terbentuknya **LEMBAGA YIPC (Young Interfaith Peacemaker Community)**;-----

----- Waktu -----

----- Pasal 3 -----

Lembaga ini dibentuk sejak tanggal 12-07-2012 (dua belas Juli dua ribu dua belas) dan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya;-----

----- BAB II -----

----- Azas, Dasar, dan Tujuan -----

----- Pasal 4 -----

Lembaga ini berlandaskan Pancasila dan berdasarkan Undang Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945;-----

----- Tujuan -----

----- Pasal 5 -----

Lembaga ini bertujuan untuk :-----

1. membangun keharmonisan hubungan antar umat beragama sebagai perwujudan kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama manusia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.--
2. Melakukan dialog lintas iman dengan terbuka, jujur dan mendalam secara rutin.-----
3. Menggerakkan generasi muda dan masyarakat untuk hidup dalam damai dan saling mengasihi;-----
4. Terlibat dalam proses transformasi bangsa dan dunia dalam mewujudkan perdamaian global;-----

----- BAB III -----

----- Usaha-usaha -----

----- Pasal 6 -----

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pasal 5, Lembaga--- ini berusaha;-----

1. Memajukan peran dan program YIPC sebagai pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan Negara;-----
2. Membangun iklim yang harmonis dan kondusif serta taat dan menjunjung tinggi aturan-aturan organisasi demi perjuangan perdamaian di Indonesia;-----

3. Memberdayakan Sumber Daya Manusia dari setiap-----
anggota demi pencapaian visi organisasi;-----
4. Mengokohkan basis dan menguatkan eksistensi YIPC
sebagai organisasi yang mengakar, modern, maju,
mandiri serta bermoral dan bermartabat;-----
5. Melaksanakan Pancasila secara murni dan konsekuen
sebagaimana yang tercatat dalam pembukaan UUD 1945.
6. Merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa-----
Indonesia;-----
7. Mewujudkan Indonesia yang nyaman, aman, tentram dan
damai;-----
8. Turut serta didalam perjuangan transformasi
diberbagai bidang demi tercapainya cita-cita yang
luhur dari berdirinya bangsa ini;-----
9. Menciptakan kesadaran alam dan lingkungan hidup
dalam masyarakat;-----
10. Menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan-----
melalui penegakan supremasi hukum dan Hak Asasi
Manusia;-----

----- **BAB IV** -----

Susunan Pengurus, Tata Tertib, Sanksi serta Persidangan

----- **Pasal 7** -----

Pengurus Lembaga atas ;-----

1. Pengurus Lengkap;-----

2. Pengurus Harian;-----

----- **Pasal 8** -----

Tata Tertib Lembaga diatur lebih lanjut dalam Anggaran
Rumah Tangga;-----

----- **Pasal 9** -----

Sanksi diberikan kepada pengurus dan anggota yang-----
terdiri atas:-----

1. Peringatan lisan dan tertulis :-----

2. Pemberhentian/pemecatan;-----

----- **Pasal 10** -----

Persidangan dapat berbentuk;-----

1. Rapat Pleno/Pengurus Lengkap;-----

2. Rapat Pengurus Harian;-----

----- **Pasal 11** -----

Tata cara persidangan diatur dalam Anggaran Rumah-----

Tangga;-----

----- **BAB V** -----

----- **Keanggotaan** -----

----- **Pasal 12** -----

Keanggotaan Lembaga terdiri atas :-----

a. warga negara Indonesia yang setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945;-----

b. Syarat, hak dan kewajiban anggota diatur dalam Anggaran Rumah Tangga;-----

----- **Pasal 13** -----

1. Anggota Lembaga wajib mentaati tata tertib yang sudah ditetapkan dan selalu terikat untuk melaksanakannya selama menjadi Anggota Lembaga;-----

2. Status keanggotaan berakhir :-----

a. atas permintaan sendiri;-----

b. karena diberhentikan oleh Pengurus dengan-----
persetujuan pimpinan;-----

c. bilamana Lembaga ini bubar;-----

d. ikut menjadi anggota Lembaga lain;-----

e. bilamana anggota itu meninggal dunia atau;-----

f. jikalau tidak memperpanjang status keanggotaannya;-

----- **BAB VI** -----

----- **Keuangan** -----

----- **Pasal 14** -----

Keuangan Lembaga diperoleh dari :-----

1. Iuran wajib anggota;-----

2. usaha-usaha lain yang sah menurut hukum;-----

3. sumbangan dari para donatur yang tidak mengikat;-----

4. Iuran sukarela pengurus;-----

----- **Pasal 15** -----

Pelaksanaan dan pertanggungjawaban keuangan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga;-----

----- **BAB VII** -----

----- **Perubahan Anggaran Dasar** -----

----- **Pasal 16** -----

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini diatur dalam Anggaran Rumah Tangga:-----

Anggaran Rumah Tangga tidak boleh bertentangan dengan--
Anggaran Dasar ini;-----

----- **BAB VIII** -----

----- **Penutup** -----

----- **Pasal 17** -----

Anggaran Dasar merupakan acuan bagi jalannya **LEMBAGA YIPC (Young Interfaith Peacemaker Community)**. Akhirnya para pendiri menerangkan bahwa untuk pertama kali telah sepaham dan semufakat dengan suara bulat menunjuk dan mengangkat sebagai :-----

Pengelola :-----

Pembina	:	1. ANDREAS JONATHAN 2. AYI YUNUS RUSYANA
Ketua	:	RISTON BATUARA
Wakil Ketua	:	AHMAD SHOLAHUDIN M
Sekretaris	:	SONTIAR JUNITA SARMAULI MARPAUNG
Wakil Sekretaris	:	MUH FARIZ QOMARUL HADI
Bendahara	:	LAELATUL BADRIYAH

----- **DEMIKIAN AKTA INI** -----

Dibuat sebagai minuta dan dilangsungkan di Sleman, pada hari, tanggal, bulan, tahun serta jam tersebut dalam---
awal akta ini, dengan dihadiri oleh **Tuan MUHAMMAD JUJUR-SETIAWAN** dan **Tuan MOCHAMMAD ARIF TRINUGROHO**, kedua-duanya pegawai kantor Notaris, bertempat tinggal di Sleman, yang saya, Notaris, kenal sebagai saksi;-----

NOTARIS
PURNOMO WIDYANTORO, SH.
SLEMAN

Segera setelah saya, Notaris, membacakan akta ini kepada para penghadap dan saksi-saksi, maka akta ini-----
ditandatangani oleh para penghadap, saksi-saksi dan ---
saya, Notaris;-----
Dilangsungkan dengan 1 (satu) perubahan yaitu 1 (satu)---
coretan dengan penggantian;-----
Minuta Akta ini telah ditandatangani dengan sempurna.---
Diberikan sebagai **SALINAN** yang sama bunyinya.-----



NOTARIS SLEMAN



PURNOMO WIDYANTORO, SH.

7. DESEMBER 2015



Netti Sripingsih, S.H., M.Si.
NIP. 19571008 198503 2 001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610451 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 22 Maret 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : REZI ALDI
 N P M : 1403110120
 Jurusan : ILMU Komunikasi / Humas
 Tabungan sks : 140.... sks, IP Kumulatif 3,31..

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Pola Komunikasi Pada Komunitas Young Interfate Peacemaker Community Regional Medan</u>	<u>✓</u>
2	<u>Persepsi Masyarakat Kelurahan Sekip terhadap Keberadaan Ofek online (Studi deskriptif di Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah)</u>	
3	<u>Interaksi dan Komunikasi Mahasiswa Non Muslim di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Rekomendasi Ketua Jurusan :

Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 22 Maret 2018

Pemohon, /

(REZI ALDI)

Ketua,

(Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I. Kom)

IB: LEYUA KHAIMAN



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : **181 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **22 Maret 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **REZI ALDI**
NPM : 1403110120
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS YOUNG
INTERFATE PEACEMAKER COMMUNITY REGIONAL
MEDAN.**

Pembimbing : Dr. Leylia Khairani., M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 22 Maret 2019.

Ditetapkan di Medan,

Pada tanggal : 05 Rajab 1439 H
22 Maret 2018 M

A.n.Dekan,
Wakil Dekan I



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertiagal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Medan, 30 April 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : REZI ALDI
 N P M : 1403110120
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/IL.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

POLA KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS YOUNG INTERFATE
 PEACEMAKER COMMUNITY REGIONAL MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Propsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Leyla Khairani, S.Pd, M.Si)

Pemohon,

[Signature]

(REZI ALDI)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 499/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Program studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 31 Mei 2018
W a k t u : 10.00 WIB s/d. selesai
Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggap	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	EVITA SARI	1403110054	1 Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	1 ELVITA YENNI, SS, M.Hum	PENGARUH CITRA DIRI BEAUTY ADVISOR TERHADAP MINAT BELI KOSMETIK DI SOGO MEDAN
2	RIZKI KHAIRANI	1403110111	1 MUHAMMAD SAID HARAHAP, M.I.K	1 ELVITA YENNI, SS, M.Hum	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TAYANGAN DI ACADEMY ASIA 3 DI INDOSIAR PADA KELURAHAN SIDOREJO KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
3	REZI ALDI	1403110120	1 NUR RAHMAH AMINI, S.Ag, MA	1 Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS YOUNG INTERFATE PEACEMAKER COMMUNITY REGIONAL MEDAN
4	MUHAMMAD JEHSAN SYAH PUTRA	1403110268	1 ELVITA YENNI, SS, M.Hum	1 TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI PEMASARAN CAFÉ MELALUI MEDIA SOSIAL: (Studi Kasus Pada Media Sosial Instagram Story North Star Café Medan)
5	RYAN HARDIAN SYAH	1403110052	1 Dr. YAN HENDRA, M.Si.	1 MUHAMMAD SAID HARAHAP, M.I.Kom	KOMUNITAS MATA LENSE SEBAGAI MEDIA PARTNER PEMBELAJARAN PHOTOGRAPHY (Studi Deskriptif Pada Anggota Komunitas Mata Lense di Kota medan)

Medan, 12 Ramadhan 1439 H

28 Mei 2018 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, MSP.





Unggul Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : REZI ALDI
NPM : 1403110120
Jurusan : ILMU Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pada Komunitas Young Interfaith

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	6-4-2018	Penetapan judul	
2.	11-4-2018	Revisi Proposal skripsi	/
3.	15-4-2018	Revisi BAB 2-3 Proposal skripsi	/
4.	30-4-2018	ACC Proposal skripsi	/
5.	13-9-2018	Revisi BAB 4	/
6.	19-9-2018	Revisi BAB 4-5	/
7.	29-9-2018	Revisi BAB 4-5	/
8.	2-10-2018	ACC Skripsi	/

Racoma
Regior
Medi

Medan, 8 Oktober 20..18

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :

(Dr. ARI FINSALEH, S.Sos., M.Ps.) Nurhasanah, S.Sos., M.Kom

(Dr. Leylia Khairani, M.Si)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 887/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2018
Waktu : 09,00 s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PEMBIMBING	
6	AFRIZAL FAHLEVI LUBIS	1303110085	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP	STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN (Studi Di Desa Bata Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)
7	MURSAL RIPAI HASIBUAN	1403110006	MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	PEMANFAATAN FOTO LANDSCAPE SEBAGAI MEDIA INFORMASI PARIWISATA DANAU TOBA DI INSTAGRAM DINAS PARIWISATA SUMATERA UTARA
8	DZUL AMRI LUTHFI	1403110073	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS KAMPUNG DONGENG DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI DONGENG PADA ANAK DI KOTA MEDAN
9	LUKMAN HAKIM	1403110202	Dr. RUDIANTO, M.Si	JUNAIDI, S.Pdi, M.Si	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	PENGARUH PROGRAM LITERASI MEMBACA DI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 MEDAN
10	REZA ALDI	1403110120	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS YOUNG INTERFATE PEACEMAKER COMMUNITY REGIONAL MEDAN

ditulis Sidang :

Medan, 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

Ditetapkan oleh :



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom